

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI PEDESAAN TERISOLIR

Dampak Kegiatan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bina Lingkungan –CSR  
PT. Pertamina di Desa Kota Niur, Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

**Dr. Dra. Muria Herlina, M.Kes.**  
**Prof. Dr. Ir. Priyono Prawito, M.Sc**

# **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI PEDESAAN TERISOLIR**

**Dampak Kegiatan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bina Lingkungan –CSR  
PT. Pertamina di Desa Kota Niur, Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Perpustakaan Nasional RI Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**Dr. Dra. Muria Herlina, M.Kes. & Prof. Dr. Ir. Priyono Prawito, M.Sc.**

Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Pedesaan Terisolir (Dampak Kegiatan kawasan Ekonomi Masyarakat Bina Lingkungan-CSR PT. Pertamina di Desa Kota Niur Kecamatan Semidang Lagan, Kabupaten Bengkulu Tengah)--Dr. Dra. Muria Herlina, M.Kes. Prof. Dr. Ir. Priyono Prawito, M.Sc., --Cet 1- Idea Press Yogyakarta.

-- vi + 122 hlm--15.0 x 21.0 cm

ISBN: 978-623-7085-18-8

1. Ilmu Sosial

2. Judul

@ Hak cipta Dilindungi oleh undang-undang

Memfotocopy atau memperbanyak dengan cara apapun sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit, adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN DI PEDESAAN  
TERISOLIR

Penulis: Dr. Dra. Muria Herlina, M.Kes.

Prof. Dr. Ir. Priyono Prawito, M.Sc.

Setting Layout: Team Idea Sejahtera

Desain Sampul: Team Idea Sejahtera

Diterbitkan oleh Penerbit IDEA Press Yogyakarta  
Jl. Amarta Diro RT 58 Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta  
Email: ideapres.now@gmail.com

Anggota IKAPI DIY

© Copyright @ 2019 Penulis  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
All right reserved.

## KATA PENGANTAR

Buku ini ditulis dari '*practice based evidence*' dan refleksi dari lapangan dalam pemberdayaan masyarakat miskin di pedesaan terisolasi. Pemberdayaan masyarakat terutama pada kelompok masyarakat miskin merupakan sebuah proses yang kompleks, rumit dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengelolah sumber daya alam telah menyebabkan mereka terjebak dalam perputaran kemiskinan dari generasi ke generasi. Jika situasi ini dibiarkan maka kemiskinan akan kekal dan mereka sukar untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Oleh sebab itu peranan orang luar (*outsider*) dalam pemberdayaan masyarakat miskin sangat penting untuk membantu mereka menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dengan cara yang sistematis, tersusun dan bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

Memperhatikan kenyataan tersebut, Forum Layanan IPTEK Bagi Masyarakat Flip MAS Wilayah Raflesia Besamo, Bengkulu (FW-Raflesia Besamo) terdorong untuk menyelenggarakan program memberdayakan kemampuan ekonomi masyarakat bekerja sama dengan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bina Lingkungan-CSR PT Pertamina dalam pemberdayaan masyarakat miskin yang hidup di pedesaan terisolir. Tujuan dari pemberdayaan ini tidak lain selain meningkatkan kondisi sosial-ekonomi mereka juga memampukan mereka dalam masalah mental psikologi yang menggerakkan diri mereka untuk bangkit dan memperjuangkan kehidupan mereka menjadi lebih baik.

Dalam hal ini pemberdayaan tidak hanya dari aspek ekonomi, namun juga dari aspek sosial dan psikologis yang pada akhirnya mereka benar-benar dapat berdaya.

Program yang diselenggarakan merupakan model pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan konsep kemandirian dalam mengoptimalkan sumberdaya masyarakat itu sendiri sebagai sumber kehidupan masyarakat. Keberhasilan model yang diimplementasikan diharapkan menghasilkan *domino-effects* terhadap anggota masyarakat lain diluar mitra binaan program. Perwujudkan program tersebut sudah barang tentu memerlukan sumberdaya yang cukup besar, termasuk biaya, waktu, tenaga, dan pikiran. Pastinya diperlukan konsistensi dan keberlanjutan agar hasilnya optimal.

Dedikasi dan komitmen PT. Pertamina melalui program CSR (Tanggung jawab sosial dan lingkungan/TJSL dan FW-Raflesia Besamo yang didukung oleh tenaga-tenaga ahli berpengalaman, akhirnya permasalahan khususnya petani miskin di pedesaan terisolir secara bertahap dapat diatasi dan ditemukan solusinya. Semoga buku ini memberi informasi dan manfaat bagi pembaca dan para praktisi pengembangan masyarakat di seluruh tanah air. Terima kasih.

Bengkulu, Mei 2019

Penulis,

Muria Herlina & Priyono Prawito

---

## DAFTAR ISI

<b>BAB I ANALISIS SITUASI KAWASAN .....</b>	<b>1</b>
A. Detil Lokasi (batas 2 kawasan termasuk lokasi sumber air) .....	1
B. Karakteristik Wilayah.....	6
<b>BAB II PERMASALAHAN DAN TAWARAN SOLUSI.....</b>	<b>27</b>
A. Permasalahan .....	27
B. Solusi yang Ditawarkan .....	28
<b>BAB III METODE PEMBERDAYAAN.....</b>	<b>49</b>
A. Metode Utama .....	49
B. Metode Pendukung Pengembangan KEM.....	50
<b>BAB IV KEGIATAN PEMBERDAYAAN DAN PENCAPAIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Kegiatan KEM Tahap I Tahun 2014/2015 (Laporan Agustus 2015).....	53
B. Kegiatan KEM Tahap II Tahun 2015/2016 (Laporan Kemajuan April 2016 ).....	74
C. Kesimpulan.....	89
D. Saran dan Rekomendasi .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



# **BAB I**

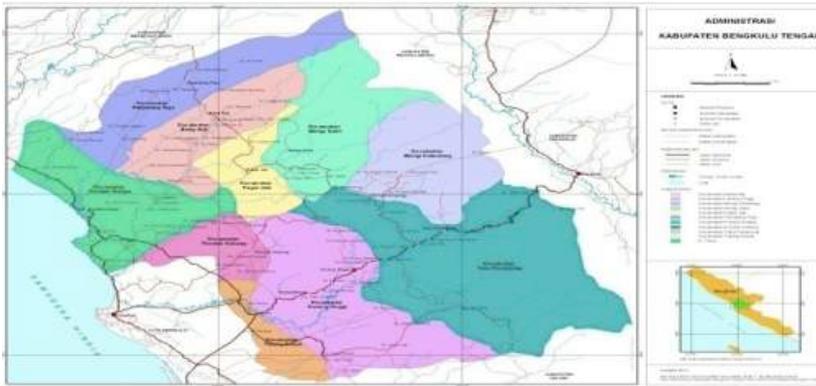
## **ANALISIS SITUASI KAWASAN**

### **A. Detil Lokasi (batas 2 kawasan termasuk lokasi sumber air)**

Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4870). Jadi hingga saat ini Kabupaten Benteng baru berumur sekitar 6 tahun dan baru memiliki bupati definitive sejak 2 tahun yang lalu. Hal ini sangat mempengaruhi keadaan Kabupaten Benteng khususnya yang berhubungan dengan pemerataan pembangunan.

Kabupaten Benteng memiliki luas wilayah berdasarkan Geographic Information System (GIS) 1.429,14 Km<sup>2</sup> terdiri atas luas daratan 1.223,94 km<sup>2</sup> (87,44 %) dan wilayah laut dengan luas 205,2 km<sup>2</sup> (12,56 %). Kabupaten Benteng terdiri dari 10 Kecamatan, 142 desa dan 1 kelurahan. Peta administrative Kabupaten Benteng disajikan dalam Gambar 1 berikut.

**Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Bengkulu Tengah**



**Sumber : Bengkulu Tengah Dalam Angka, 2011**

Desa Kota Niur merupakan salah satu desa terpencil yang berada di wilayah Kecamatan Taba Penanjung. Batas-batas desa sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Raman, Kecamatan Taba Penanjung, sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung (Taman Buru Semidang Bukit Kabu) dan Kabupaten Seluma, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Gunung dan Desa Pagar Siring Kecamatan Karang Tinggi, sedang sebelah Barat berbatasan dengan Desa Penanding Kecamatan Karang Tinggi, dan Desa Tanjung Raman Kecamatan Taba Penanjung. Pada awalnya Desa Kota Niur terbagi ke dalam 3 dusun yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Kondisi saat ini Dusun I telah kosong, dan semua penduduk pindah ke Dusun II yang lebih dekat dengan jalan utama dan Pekan (Pasar Desa). Sedang Dusun III, saat ini hanya dihuni oleh 12 KK. Sehingga dari 184 KK yang ada sebagian besar (172 KK) berada di Dusun II. Luas wilayah Desa Kota Niur sekitar 3.600 ha, dengan luas permukiman sekitar 10 Ha. Sebagian besar kawasan Desa Kota Niur berupa kawasan perkebunan, hanya sebagian kecil

kawasan Kota Niur diusahakan untuk tanaman semusim atau tanaman pangan seperti Jagung, Padi dan Kedelai. Data tahun 2011 menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan Kopi seluas 376 ha, Kelapa Sawit 99 ha, Karet 76 ha, diikuti padi 12 ha, dan hortikultura sekitar 10 ha.

Lahan yang akan digunakan untuk kegiatan KEM ini tersedia seluas 10 ha, letaknya berdampingan dengan lokasi permukiman Dusun II. Seperti kondisi Desa Kota Niur pada umumnya, topografi lahan untuk KEM ini bervariasi dari agak datar sampai curam. Jenis tanah termasuk ke dalam Ordo Ultisol yaitu kelompok tanah yang telah berkembang lanjut sehingga cenderung tidak subur. Lahan ini berbatasan langsung dengan sungai besar (Sungai Penawai). Di dalam lahan sendiri terdapat mata air meskipun kecil tetapi hanya kering ketika terjadi musim kemarau panjang. Sayangnya posisi mata air berada di bagian bawah lahan sehingga tanpa rekayasa teknis, mata air ini tidak dapat dimanfaatkan untuk sebagian besar lokasi lahan kegiatan KEM dan juga permukiman masyarakat.

Lahan yang digunakan untuk kegiatan KEM ini adalah milik pribadi tetapi karena tidak akan dimanfaatkan dalam waktu 4 – 5 tahun ke depan maka pemilik lahan meminjamkan lahannya untuk kegiatan KEM ini, sebagai pusat kegiatan binaan Flip MAS Raflesia Besamo. Bahkan apabila lahan ini memang betul-betul bermanfaat khususnya bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya, peminjaman lahan ini untuk kepentingan kegiatan KEM dan pusat binaan Flip MAS ini memungkinkan untuk diperpanjang.

Desa Kota Niur termasuk desa terpencil, meskipun hanya berjarak sekitar 29 km dari kota Bengkulu dan sekitar 16 km dari kota Kabupaten. Masalah keterpencilan desa ini menjadi masalah

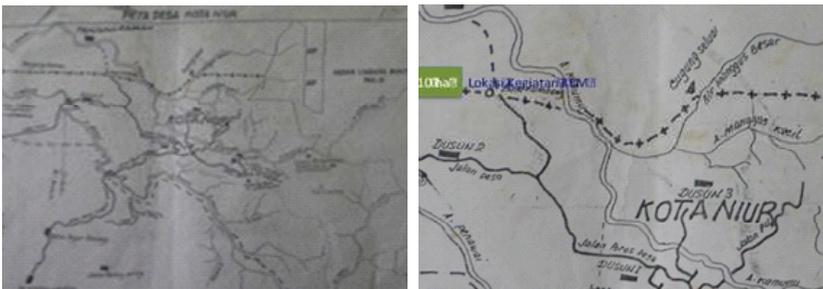
bagi masyarakat. Seperti akses masyarakat ke luar desa ini menjadi terbatas. Masyarakat akan keluar desa hanya kalau betul-betul ada keperluan yang sangat penting. Hal ini menyebabkan perkemabangan desa berjalan lambat. Karena keterpencilannya juga membuat aparat pemerintah daerah jarang mengunjungi desa ini. Dengan adanya kegiatan KEM yang akan dikembangkan di desa ini akan memaksa aparat pemerintah daerah untuk berkunjung dan melihat secara langsung kondisi desa Kota Niur. Diharapkan pemerintah daerah akan memiliki perhatian khusus terhadap kondisi desa ini secara umum, dan khususnya akses jalan menuju desa Kota Niur. Sebenarnya ada jalan lain yang dapat langsung sampai ke kota Kabupaten, tetapi jembatan putus, kondisi jalan jelek dan hingga kini belum ada perbaikan baik jembatan maupun jalan.

Hingga saat ini, Desa Kota Niur juga belum ada fasilitas listrik PLN. Sejak sekitar 16 bulan terakhir perusahaan pertambangan batu bara Bukit Sunur (atau perusahaan yang mengganti) memberikan bantuan listrik, sehingga meskipun tidak rutin desa ini sudah menikmati listrik. Biasanya listrik hidup pada malam hari, dan tiap rumah dapat memperoleh sekitar 50 watt. Ini pun hanya rumah-rumah yang mampu menyediakan instalasi sederhana secara mandiri. Bagi masyarakat yang tidak mampu, mereka tetap memakai lampu minyak seadanya.

Kiranya perlu dipikirkan alternative untuk penyediaan listrik untuk kegiatan KEM dan bahkan untuk desa agar masyarakat memiliki sumber listrik secara permanen. Salah satu alternative yang memungkinkan adalah listrik tenaga surya, atau listrik tenaga biogas. Untuk merealisasikan gagasan biogas ini, akan dirintis dari kegiatan KEM dengan menyertakan peternakan sapi sebagai salah satu kegiatan di dalamnya. Berdasarkan kajian ilmiah, serta beberapa pengalaman empiris dan beberapa contoh yang telah

mengembangkan biogas di Kabupaten Benteng di kecamatan Talang Empat 3 – 5 sapi bali dapat mencukupi kebutuhan energy untuk memasak dan sisanya dapat digunakan untuk menggerakkan generator listrik yang dapat memenuhi kebutuhan penerangan bagi 2-3 keluarga. Bahkan dari pengalaman kunjungan ke salah satu desa di Jawa Tengah, Desa Patemon, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang, menunjukkan 1 ekor sapi dapat mencukupi kebutuhan energy untuk keperluan memasak bagi satu keluarga. (hanya pada saat pengisian degester pertama kali membutuhkan tambahan sumber kotoran sapi dari tetangganya)

Untuk jangka panjang tidak menutup kemungkinan dapat memanfaatkan tenaga mikro hidro (perlu survey lebih serius terhadap keberadaan air terjun yang berada di kawasan desa Kota Niur ini khususnya debit air saat musim kemarau panjang). Untuk kegiatan ini tidak dijadikan prioritas utama dalam kegiatan KEM ini, tetapi sambil KEM berjalan potensi listrik mikro hidro dari air terjun di Desa Kota Niur akan di jajagi. Lokasi air terjun tidak terlalu jauh dari desa, jarak ke batas desa sekitar 500 m, sedang jarak ke lokasi KEM dapat mencapai 2 km. Ketinggian air terjun sekitar 7 m sehingga cukup potensial untuk pengembangan listrik mikro hidro. Sketsa letak desa dan posisi lahan dan keberadaan Sungai Penawai disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2.

Peta Desa Kota Niur dan rencana lahan kegiatan KEM Flip MAS Raflesia Besamo dan Mitra PT. Pertamina (Persero)

Sungai penawai merupakan sungai besar yang membelah desa Kota Niur. Sebagaimana karakter sungai di daerah pegunungan/daerah hulu pada umumnya, kualitas air sungai ini masih relatif bagus kecuali ketika perusahaan batubara melakukan pencucian batubara dan limbahnya dibuang ke sungai. Selain kualitas air, sungai penawai memiliki kecepatan aliran sangat deras dengan bantuk dinding sungai relatif terjal, fluktuasi aliran cukup besar karena kondisi hutan di daerah tangkapan hujannya banyak gundul. Kegiatan KEM ini belum memprioritaskan pada pemanfaatan sungai penawai. Untuk mencukupi kebutuhan air di desa ini akan memanfaatkan air hujan, mata air yang ada di dalam lokasi kegiatan dan juga sumur warga. Pemanfaatan sumber air ini akan lebih efisien dibanding dengan menaikkan air dari sungai penawai.

## **B. Karakteristik Wilayah**

Desa Kota Niur meliputi kawasan seluas kurang lebih 3.600 ha, berupa kawasan pegunungan yang tertoreh dalam sehingga topografi daerah ini bervariasi dari agak datar sampai sangat curam. Penggunaan lahan didominasi untuk perkebunan, diikuti semak belukar, hortikultura, dan pemukiman. Dengan kondisi topografi seperti ini maka pemanfaatan lahan yang paling sesuai adalah untuk pengembangan tanaman keras seperti perkebunan. Hal ini sudah dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Hanya saja pemanfaatan saat ini belum dilakukan dengan cara yang optimal, sehingga produktivitas kebun masyarakat rendah. Keadaan kebun pada umumnya dikelola secara tradisional, menggunakan bibit asalan, tidak disertai pengelolaan kebun yang benar seperti pemupukan, penyiangan, jarak tanam, terasering dll. Upaya KEM untuk memperbaiki kualitas kebun ini ke depan akan dimulai dari pengadaan bibit

unggul yang dapat diupayakan di dalam kegiatan KEM yaitu pembibitan. Karena salah satu alasan petani menanam bibit asalan adalah tidak adanya bibit yang berkualitas, dan bila beli harus dari daerah lain yang jauh jaraknya sehingga menjadi sangat mahal dan tidak terjangkau oleh petani kebanyakan. Bibit unggul ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembukaan kebun baru dan peremajaan kebun yang sudah tidak produktif. Kebun utama yang ditemukan di daerah ini adalah Kebun karet, kopi dan kelapa sawit. Sedangkan pembibitan yang akan diupayakan adalah pembibitan karet dan kopi. Pembibitan sawit tidak diprioritaskan pada saat ini karena selain ketersediaanya cukup banyak, pembibitan sawit tidak dapat memberikan efisiensi harga yang signifikan. Tetapi apabila minat masyarakat untuk mengembangkan kebun sawit cukup banyak di desa ini dan sekitarnya, pembibitan sawit dapat dilakukan.

Dengan penyediaan bibit unggul ini dan diikuti dengan sekolah lapang tentang pengelolaan kebun yang baik, dalam jangka panjang produktivitas kebun masyarakat akan makin baik dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan kondisi perekonomian dan harapannya juga kesejahteraan masyarakat.

Daerah ini berada pada ketinggian antara 400 mdpl di daerah yang terendah dan mencapai 500 mdpl di bagian tertinggi. Curah hujan daerah ini hampir merata sepanjang tahun tanpa memiliki bulan kering yang jelas. Meskipun demikian, tidak jarang jenis-jenis tanaman tertentu (khususnya tanaman semusim) sering mengalami kekeringan, meskipun tidak hujan hanya beberapa hari. Curah hujan rata-rata bulanan sebesar 238 mm dan rata-rata curah hujan tahunan sebesar 2.780 mm. Suhu udara rata-rata sekitar 26,3°C dengan kelembaban relative berkisar antara 70 – 90 %.

Keadaan iklim seperti di atas merupakan potensi yang baik apabila dikombinasikan dengan pengelolaan lahan yang baik. Salah satu potensi yang besar adalah curah hujan. Saat ini hujan hanya dibiarkan begitu saja, air hujan dibiarkan jatuh dan pergi kemana dia suka tanpa ada upaya untuk memanfaatkannya. Upaya yang akan dilakukan dalam kegiatan KEM ini dalam kaitannya dengan curah hujan adalah pemanfaatan air hujan secara maksimal baik untuk kepentingan rumah tangga, maupun untuk kepentingan pertanian. Untuk memenuhi air bersih di dalam KEM akan ditampung curah hujan dalam bak penampungan sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan air bersih. Sedang untuk meningkatkan manfaat air hujan di dalam kawasan pertanian, air akan diupayakan semaksimal mungkin dapat tersimpan di dalam tubuh tanah, sehingga tanaman dapat memanfaatkannya, bahkan ketika hujan tidak turun. Cara yang ditempuh adalah dengan meningkatkan air hujan yang masuk ke dalam tubuh tanah lebih banyak dan tersimpan lebih lama. Cara yang dilakukan untuk keduanya adalah dengan melakukan terasering dan menambah bahan organik ke dalam tanah. Bahan organik baik sisa-sisa pertanian maupun sisa rumah tangga dan kotoran hewan cukup melimpah untuk dikembalikan ke dalam tanah pertanian khususnya di dalam KEM ini. Terasering berfungsi untuk menekan aliran permukaan dan meningkatkan infiltrasi, sedang bahan organik berfungsi untuk meningkatkan daya simpan air oleh tanah. Tanah dengan kandungan bahan organik yang tinggi memiliki kemampuan menyimpan air lebih tinggi dibanding tanah yang miskin bahan organik. Demikian juga tentunya kesuburan tanah, tanah yang mengandung bahan organik lebih tinggi akan lebih subur.

## 1. Kondisi biofisik lahan

Topografi daerah ini bervariasi dari agak landai sampai sangat curam dengan kelerengan antara 8% sampai >90%. Jenis tanah yang dominan termasuk dalam Ordo Ultisol (tanah yang telah berkemabng lanjut), *great group Dystrudept*. Tanah yang termasuk dalam kelas ini memiliki ciri bahan organik rendah, kapasitas tukar kation rendah, kemampuan mengikat air rendah dengan Berat volume dan kemasaman biasanya tinggi. Hal tersebut merupakan karakter lahan-lahan kering kritis yang banyak ditemukan di Bengkulu atau Indonesia bagian barat pada umumnya (karena curah hujan yang tinggi).

Kondisi seperti ini umumnya sangat rentan untuk dikembangkan menjadi kawasan tanaman semusim. Kalau harus dikembangkan untuk tanaman semusim harus memperhitungkan pola curah hujan secara serius. Meskipun curah hujan tinggi, karena keadaan lahan yang berlereng, dengan bahan organik rendah maka kemampuan tanah untuk mengikat air sangat rendah sehingga tanah sudah kering meskipun baru beberapa hari tidak hujan.

Salah satu solusi awal sebelum memanfaatkan lahan ini adalah dengan terasering. Terasering selain mencegah hilangnya pupuk yang diberikan dan erosi tanah bagian atas yang notabnya adalah bagian tanah yang subur, juga dapat membantu meningkatkan infiltrasi air ke dalam tubuh tanah, sehingga lebih banyak air yang masuk ke dalam tubuh tanah dan harapannya dapat tersimpan di dalam tanah. Untuk meningkatkan daya simpan air sekaligus juga pupuk adalah dengan menambahkan bahan organik ke dalam tanah. Apabila kemampuan tanah untuk mengikat air meningkat maka curah hujan yang tinggi akan dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan dengan disimpan di dalam

tubuh tanah, sehingga tanaman tidak mudah kekeringan, dan kebutuhan penyiraman dapat dikurangi atau bahkan dihindari sama sekali. Keadaan tanah sekitar lokasi KEM dan keadaan lahan KEM saat ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



**Gambar 3. A.**  
**Kondisi Awal lahan lokasi Kegiatan KEM Flip Mas Raflesia Besamo Bengkulu**



**Gambar 3B**  
**Lahan KEM di Desa Kota Niur**



**Gambar 3 C**  
**Jalan poros desa di dekat lokasi KEM**

Desa Kota Niur dikelilingi oleh lahan-lahan perkebunan, hutan lindung, dan semak belukar yang tidak tergarap. Kondisi lahan seperti ini merupakan kondisi ideal bagi hama babi hutan. Hama babi hutan tidak hanya berkeliaran di dalam hutan dan kebun-kebun yang jauh dari desa, tetapi juga masuk ke permukiman penduduk khususnya pada malam hari. Hal ini perlu diungkap karena akan berkaitan dengan keamanan lahan

lokasi kegiatan KEM yang akan dikembangkan. Untuk menjaga keamanan lahan perlu pengamanan yang serius terutama dari hama babi. Babi tidak hanya merusak tanaman, tetapi juga ternak unggas bahkan kambing. Untuk pengamanan ini pemagaran yang kuat dan rapat harus dilakukan untuk mencegah masuknya babi hutan ke dalam lokasi kegiatan KEM.

## **2. Potensi Sumber Daya Alam**

Potensi SDA sekitar lokasi KEM adalah tersedianya lahan yang sangat luas yang memungkinkan untuk pengembangan ke depan. Wilayah desa Kota Niur yang meliputi areal seluas 3600 ha hanya dihuni oleh 639 penduduk, yang terdiri dari 184 KK. Rasio luas lahan lebih besar dari 19,50 ha/KK atau sekitar 5,60 ha perkapita. Meskipun lahan di desa ini termasuk lahan yang kurang subur, lahan ini masih sangat potensial untuk pengembangan perkebunan khususnya perkebunan tanaman keras seperti karet, sawit, kopi dan juga buah-buahan seperti jeruk dan kelengkeng. Sebagai gambaran potensi perkebunan daerah ini adalah perkebunan kopi di sekitar desa Kota Niur. Pada saat musim panen kopi, dari pasar desa Kota Niur dapat mengeluarkan 10 – 15 truk kopi kering giling per pekan, dan dapat berlangsung sampai 2 bulan, artinya dalam tiap musim dari wilayah sekitar desa ini dapat memproduksi kopi lebih dari 950 ton. Bahkan pada saat musim raya kopi dari pasar desa ini dapat keluar sampai lebih dari 1.200 ton dalam satu musim (Hasil wawancara dengan Kades, dan Pedagang Kopi di Desa Kota Niur). Potensi produk kopi ini sebagian besar justru disuplai oleh perkebunan kopi yang berada di kawasan hutan lindung yang jauh dari desa Kota Niur. Sejalan dengan makin ketatnya perlindungan hutan khususnya kawasan-kawasan lindung dan kawasan konservasi, cepat atau lambat kebun-kebun masyarakat ini akan di larang

dan mereka harus berkebun di lahan yang mereka miliki. Yaitu lahan-lahan sekitar desa yang berupa semak belukar dan kebun-kebun kopi atau karet yang produktivitasnya rendah.

Langkah yang perlu dilakukan dan KEM dapat mengambil peran adalah dengan meningkatkan pemanfaatan lahan-lahan disekitar atau diwilayah desa yang menjadi lahan warga desa Kota Niur. Salah satu yang dapat segera dimulai sehingga menjadi prioritas adalah pembibitan, dan dilanjutkan dengan pembinaan petani dengan berbagai cara seperti adanya sekolah lapang. (untuk kegiatan lanjutan)

Desa Kota Niur dilewati beberapa sungai seperti S. Penawai, S. Kemumu, dan banyak anak-anak sungai kecil yang berserak di kawasan desa kota Niur. Beberapa anak sungai memiliki air terjun dengan ketinggian sekitar 6 – 7 m. Sungai sungai ini selain berpotensi untuk wisata local juga dapat dimanfaatkan untuk tenaga listrik mikro hidro. Hingga saat ini keadaan sungai masih relative bagus dengan debit aliran yang cukup terkendali pada saat musim hujan dan masih tetap mengalir pada saat musim kemarau. Secara potensial kemungkinan air terjun dan sungai-sungai di desa ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan desa ini. Tetapi gagasan ini belum menjadi prioritas utama, karena beberapa kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dalam waktu dekat ini perlu diprioritaskan. Sedang pemetaan dan study potensi yang berkaitan dengan kondisi sungai akan dilakukan sambil kegiatan KEM berjalan.

### **3. Pemanfaatan lahan saat ini**

Secara umum pemanfaatan lahan di desa Kota Niur adalah untuk perkebunan, dan sebagian kecil untuk permukiman dan budidaya tanaman semusim. Data tahun 2011 menunjukkan

bahwa luas lahan perkebunan Kopi 376 ha, Kelapa Sawit 99 ha, Karet 76 ha, diikuti padi 12 ha, dan hortikultura dan permukiman masing-masing sekitar 10 ha, (Bengkulu Dalam Angka, 2011). Kondisi kebun masyarakat sebagian telah memerlukan peremajaan misalnya kebun kopi dan kebun karet. Sedang kebun sawit masyarakat masih dalam kondisi produktif, dan sebagian berupa tanaman muda yang belum menghasilkan. Keadaan perkebunan masyarakat pada umumnya masih dikelola secara tradisional, sehingga produktivitas kebunnya relative rendah bila dibandingkan dengan kebun-kebun yang dikelola dengan baik. Seperti perkebunan karet milik PTPN 7. Untuk itu perlu adanya perbaikan kualitas kebun, khususnya untuk kebun yang akan dikembangkan atau kebun yang akan diremajakan. Hal yang sama juga terjadi pada perkebunan kopi. Perkebunan kopi di daerah ini juga dikelola secara tradisional. Sementara apabila kebun dikelola dengan baik, dengan menggunakan bibit unggul, produktivitas kebun dapat mencapai 2 kali lipat. Peran kongrit KEM untuk meningkatkan kualitas kebun masyarakat adalah pengadaan bibit unggul karet dan kopi dengan mengembangkan pembibitan di dalam KEM ini. Bersama-sama dengan pengadaan bibit, akan diikuti peningkatan management kebun masyarakat sehingga kebun masyarakat dapat memiliki kualitas yang sama dengan kualitas kebun swasta atau BUMN yang dikelola dengan baik.

Untuk lahan yang akan digunakan sebagai lokasi kegiatan KEM, saat ini berupa semak belukar. (Gambar 3 A.). Lahan ini menurut pemiliknya telah dibuka untuk kebun kelapa sawit, pada tahun 2007, tetapi karena tidak terurus maka tanaman kelapa sawit habis oleh hama babi hutan. Lahan sejak saat itu tidak pernah dimanfaatkan, sehingga tumbuh semak belukar, di bagian-bagian lahan yang relatif subur, sedangkan bagian lahan

yang kurang subur tumbuh dan berkembang menjadi padang alang-alang. Keadaan lokasi KEM ini merepresentasikan keadaan lahan wilayah desa Kota Niur secara keseluruhan, seperti jenis dan kualitas tanahnya maupun kondisi topografinya. Keberhasilan pengelolaan lahan di kawasan ini akan memberi gambaran bahwa di wilayah desa Kota Niur juga dapat dikembangkan seperti di lokasi KEM ini. Lahan seluas 10 ha yang akan digunakan untuk berbagai komoditi, secara ekonomis cukup memadai misalnya kebun kalamansi 3 ha, pembibitan 2 ha, rumput gajah dan tanaman pohon serta buah-buahan 2 ha. Luasan ini juga tidak terlalu berbeda jauh dengan luas kepemilikan lahan masyarakat pada umumnya yang berkisar antara 2--5 ha.

#### **4. Prasarana dan Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sasaran**

##### **a. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat secara rinci adalah SD tidak tamat sebanyak 229 orang, tamat SD 243 orang, tamat SLTP 31 orang, tamat SLTA 39 orang, dan tamat Strata 1 (S1) 4 orang. Dari jenjang pendidikan tersebut warga desa sasaran yang tidak tamat SD terdapat 51 orang yang masih buta huruf. Selebihnya adalah usia belum sekolah sebanyak 93 orang (terdiri dari 17 orang PAUD dan 76 usia belum sekolah).

Kondisi tingkat pendidikan masyarakat dan prasarana pendidikan di Desa Kota Niur terdapat bangunan Sekolah Dasar (SD) satu unit yang berdiri pada tahun 1991, total siswa SD saat ini sebanyak 84 siswa dengan komposisi siswa laki-laki 41 orang dan siswa perempuan 43 orang, dengan jumlah guru 7 orang. Bangunan SLTP satu unit berdiri pada tahun 2011 dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa (kelas I sebanyak 11 siswa, kelas II 9 siswa dan kelas III 2 siswa) jumlah guru sebanyak 5 orang.

Bangunan PAUD didirikan pada tahun 2013, saat ini jumlah siswa 17 orang dan guru sebanyak 4 orang.

Tingkat pendidikan masyarakat didominasi oleh SLTP kebawah sehingga termasuk berpendidikan rendah dan sebagian besar ibu rumah tangga usia produktif kebanyakan buta huruf. Melihat keadaan seperti ini maka disamping sasaran peningkatan ekonomi, sasaran program KEM juga didesain untuk meningkatkan pendidikan masyarakat. Program pendidikan ini akan di fokuskan pada pendidikan luar sekolah dan peningkatan angka melek huruf, dengan kegiatan CPM (Cluster Pendidikan Masyarakat) yang berupa kegiatan peningkatan gemar membaca dan pemberantasan buta aksara yang diintegrasikan dengan pendidikan keterampilan. Jadi dari kegiatan ini KEM dapat menggabungkan peningkatan keterampilan dengan peningkatan ekonomi di satu sisi, dan peningkatan kualitas pendidikan di sisi yang lain. Baik pendidikan maupun peningkatan ekonomi merupakan komponen yang akan diperhitungkan dalam menilai IPM, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan KEM ini.

b. Kesehatan

Pemberdayaan kesehatan masyarakat sasaran hanya didukung oleh prasarana kesehatan yang sangat minimal yaitu satu unit Posyandu, satu unit Polindes dan seorang paramedic serta 2 orang kader Posyandu. Jumlah KK yang memiliki MCK / standar jamban sehat 15 KK, jamban tidak sehat 24 KK, selebihnya 108 KK tidak memiliki jamban (membuang hajat disembarang tempat, seperti di kebun, siring, semak belakang rumah atau di sungai).

Kondisi kesehatan masyarakat rentan dengan penyakit malaria karena Provinsi Bengkulu adalah daerah endemik

penyakit malaria, ispa, penyakit paru-paru dan penyakit dermatitis (penyakit kulit). Akhir-akhir ini masyarakat menambah penghasilan keluarga melalui memungut limbah batu bara di dalam sungai sehingga penderita penyakit kulit bertambah. Balita kurang gizi sebanyak 4 orang (semuanya masih dalam pantauan Posyandu setempat, dibawah pantauan PPLKB tingkat kecamatan). Sarana Air bersih masyarakat berupa sumur gali 35 KK, sumur mata air dataran rendah 51 KK dan sisa 98 KK lainnya masih bersama dengan tetangga atau keluarga lainnya.

Realitas kesehatan masyarakat di Desa Kota Niur cukup memprihatinkan, yang harus segera ditanggulangi adalah masalah gizi balita, penyediaan air bersih, pengobatan penyakit malaria dan penyembuhan penyakit kulit. Permasalahan tersebut disinergikan dengan kegiatan KEM melalui kegiatan tamaman sayuran dan buah-buahan, usaha ternak ayam dan budidaya ikan lele dan nila, sebagai salah satu bentuk peningkatan gizi keluarga khususnya meningkatkan gizi balita. Selanjutnya untuk penyakit malaria di kegiatan KEM akan dibudidayakan tanaman anti malaria seperti tanaman sungai dan budidaya undur-undur. Kegiatan tersebut dalam konsep FW Rafflesia Besamo disebut CKM (Cluster Kesehatan Masyarakat) perlu diadakan, karena semua kegiatannya bersinergi dengan kegiatan KEM. Sehingga KEM dapat menjadi sasaran peningkatan hidup sehat.

#### c. Mata Pencaharian dan Tingkat Pendapatan Keluarga

Mata pencaharian masyarakat sasaran sebagian besar adalah petani seperti kebun kopi, karet, kelapa sawit dan sebagian kecil sawah padi. Sebagai mata pencaharian pokok keluarga yaitu sebanyak 119 KK, selebihnya adalah sebagai tukang bangunan 10 orang, buruh harian 25 orang, sopir 4 orang dan swasta (seperti dagang 9 orang, karyawan tambang batu bara 16 orang) dan PNS

1 orang. Bidang peternakan yang dipelihara masyarakat adalah ternak kambing dan ayam. Pendapatan rata-rata penduduk adalah Rp.700.000,- hingga Rp.900.000,- perbulan.

Peran KEM secara langsung dalam peningkatan ekonomi keluarga adalah kepada kelompok sasaran yaitu 40 KK miskin yang masuk dalam kelompok. Pendapatan kelompok sasaran diharapkan dapat diperoleh secara harian, mingguan, dua mingguan, bulanan dan tahunan. Program pemeliharaan ayam burah merupakan kegiatan yang didesain untuk dapat memberi penghasilan harian dari telur ayam yang dihasilkan. Dari ternak ayam ini diharapkan juga dapat memberi sumbangan pendapatan bulanan dengan menjual sebagian ayam anakan yang tidak diperuntukkan sebagai tambahan indukan. Selain ayam, kegiatan penanaman sayur juga diharapkan dapat memberi tambahan penghasilan (apabila sayur dijual) atau menekan pengeluaran harian (apabila sayur dikonsumsi sendiri). Buah pepaya yang ditanam secara tumpang sari dengan sayuran akan memberi tambahan penghasilan masyarakat secara mingguan, sedang untuk pisang dapat secara bulanan. Kambing dapat memberi tambahan pendapatan dalam jangka lebih lama baik dengan menjual anakan maupun dengan penggemukan. Dalam jangka panjang apabila kondisi memungkinkan kambing ini juga dapat dipelihara untuk menghasilkan susu, untuk menyumbang pendapatan harian bagi kelompok sasaran.

d. Jumlah Penduduk, Perumahan dan KK Miskin

Desa sasaran berpenduduk 639 jiwa, terdiri dari laki-laki 337 dan perempuan 302 jiwa, 184 KK dan 147 rumah. Kondisi bangunan rumah penduduk adalah 5 permanen, 61 semi permanen, selebihnya 81 rumah kategori gubuk dan gubuk panggung. Penduduk prasejahtera 41 KK, sejahtera I sebanyak 83

KK, sejahtera II 44 KK, sejahtera III sebanyak 12 KK dan sejahtera plus adalah sebanyak 4 KK. Jumlah KK miskin sebanyak 149 keluarga (Profil Desa, 2012-2013).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga (124 KK) yaitu sebesar 91,30% tergolong miskin. Kemiskinan ini juga berdampak pada kondisi perumahan masyarakat yang kurang sehat. Masih banyak ditemukan tempat tinggal mereka berupa gubuk dan gubuk panggung. KEM menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pendapatan KK miskin, sebagai alternatif usaha baru misalnya melalui kegiatan produksi sirup kalamansi, peternakan ayam, kebun sayur dan buah, dan lain- lainnya.

e. Agama, Suku dan Prasarana UMUM Lainnya

Sebagian besar penduduk Desa Kota Niur pemeluk agama Islam yaitu sebanyak 181 KK, hanya 3 KK (15 Jiwa) pemeluk agama kristen. Suku bangsa penduduk sebagian besar suku Rejang dan suku serawai yang mendominasi, sedangkan suku lainnya seperti suku Batak, Palembang dan Jawa hanya sebagian kecil saja.

Prasarana umum lainnya adalah terdapat satu unit kantor kepala desa, satu unit masjid berukuran 10 meter kali 10 meter, jalan perkampungan desa sepanjang 5 km dalam kondisi rusak dan berlubang serta pasar tradisional (kalangan) setiap hari Jumat siang hingga Sabtu sore (jam 14.00). Sedangkan prasarana penerangan desa dibantu oleh aliran listrik dari perusahaan batubara yang beroperasi di dekat desa secara gratis, akan tetapi instalasi listriknya biaya sendiri, dikarenakan di desa Kota Niur kebanyakan KK nya tergolong miskin, maka KK miskin menggunakan alat penerangan lampu minyak tanah (dikenal dengan sebutan lampu kaleng)

#### f. Kearifan Budaya Lokal

Budaya lokal di Desa Kota Niur dipengaruhi oleh Suku yang terbanyak yang bermukim di desa tersebut seperti suku Serawai merupakan suku asli di desa tersebut sedangkan suku pendatang terbanyak adalah suku Rejang. Kedua suku tersebut mempunyai karekter dan bahasa tersendiri yaitu bahasa serawai yang dialegnya cenderung ke bahasa suku serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan suku Rejang lebih cenderung ke dialeg bahasa Rejang Taba Penanjung. Karakteristik kedua suku tersebut memiliki sistem kekerabatan yang kental dan masih bertahan samapai saat ini, namun mempunyai karekter yang berbeda. Suku Rejang cenderung kurang menerima dan “acuh” terhadap inovasi baru dengan selogan kalau awei o uku nam kulo (artinya kalau seperti itu saya bisa juga) bermakna ada keengganan menerima pembaharuan, tetapi meskipun awalnya kurang menerima lama-kelamaan akan meniru mengikuti inovasi tersebut. Sedangkan suku Serawai dikenal oleh masyarakat Bengkulu sebagai pekerja keras terutama dengan sistem ladang berpindah, sehingga memiliki kecenderungan untuk menguasai/memiliki lahan yang digarap (Herlina et.al, 1995).

Sistem kekerabatan dan gotong royong masih dipegang teguh oleh masyarakat di Desa Kota Niur seperti jika ada musibah kematian masyarakat akan meninggalkan pekerjaan, untuk membantu keluarga yang sedang berduka. Alat komunikasi sebagai tanda musibah kematian adalah memukul Beduk diluar waktu sholat, masih berlaku sampai saat ini. Sedang untuk menginformasikan kegiatan/himbauan lainnya dengan memukul canang keliling desa seraya memberikan berita/kabar kegiatan yang akan dilakukan. Budaya lainnya adalah jika ada kegiatan yang melibatkan musyawarah warga dan acara berasan (lamaran) dan pernikahan selalu disiapkan memasak serawo (mempunyai

makna sebagai simbol mufakat kebersamaan, kekeluargaan dan kedamaian dalam meyenggarakan kegiatan hajatan)

Kearifan budaya lokal yang masih dilakukan yaitu makbilei atau ngambek ari yaitu mekalukan pekerjaan secara gotong-royong masing-masing pemilik lahan pertanian/perkebunan bergantian/bergilir membantu mengerjakan membuka lahan pertanian atau panen bersama secara bergantian. Adat lainnya seperti musyawarah adat, sanksi adat dan aturan-aturan adat masih berlaku di Desa Kota Niur.

Tanaman durian yang dikenal dengan durian tembaga yang harum dan manisnya yang khas atau dikenal dengan durian Taba Penanjung, kayu bawang cukup banyak tumbuh di lokasi hutan desa. Tanaman manggis merupakan tanaman hutan, belum dibudidayakan dengan intensif, tetapi tumbuh dan berkembang dengan baik di Propinsi Bengkulu. Demikian pula dengan tanaman langsung (seperti buah duku) rasanya segar manis sedikit asam. Buah cupak (seperti buah rambe/sum-sel), buah-buahan tersebut banyak tumbuh di hutan dan merupakan buah-buahan lokal, khususnya di hutan lingkungan pedesaan Kota Niur Kecamatan Taba Penanjung dan di hutan atau tumbuh di kebun masyarakat Kabupaten Bengkulu Tengah umumnya.

## **5. Produktivitas Lahan dan Ketersediaan Sumber Air Bersih**

### **a. Produktivitas Lahan**

Produktivitas lahan usahatani pada umumnya rendah. Hal ini disebabkan karena keadaan lahan kebanyakan berlereng, dengan curah hujan tinggi sehingga erosi besar. Sementara petani tidak menerapkan kaidah-kaidah pengelolaan tanah yang benar. Misalnya melakukan terasering pada lahan-lahan miring. Selain pengelolaan secara fisik dengan pembuatan teras lahan-lahan miring tidak dilakukan, masyarakat juga kurang memperhatikan

pentingnya bahan organik, seperti limbah pertanian, dan pupuk kandang. Hanya beberapa masyarakat Kota Niur yang secara rutin memanfaatkan pupuk organik yang sebenarnya sangat penting untuk tanah-tanah seperti yang ada di desa ini. Untuk tanaman semusim, petani dapat gagal sama sekali, bukan hanya produktivitasnya rendah tetapi tanaman bahkan tidak dapat tumbuh dengan baik.

Jadi dari aspek lahan, sebagai kunci keberhasilan budidaya pertanian di lahan-lahan kering kritis dan berlereng desa ini adalah pembuatan terasering, dan penambahan bahan organik (berupa limbah pertanian, pupuk kandang) ke dalam tanah.

Untuk memperlihatkan bagaimana melakukan terasering, penyediaan dan pemberian bahan organik serta manfaat upaya tersebut akan diperlihatkan di dalam KEM ini. Sedang *transfer knowledge* kepetani akan dilakukan di dalam KEM ini sebagai tempat mereka dilatih sekaligus menerapkan cara-cara mengelola sumberdaya lahan yang kurang baik, menjadi lahan yang produktif. Terasering akan dilakukan di seluruh lahan yang dibudidayakan. Pengadaan bahan organik akan disuplai dari kotoran kandang sapi, kambing dan ayam, serta sisa-sisa atau limbah pertanian dan juga limbah rumah tangga yang dikomposkan.

#### b. Pangan

Tanaman pangan yang dapat ditemukan di Desa Kota Niur adalah padi, dan sedikit tanaman Jagung. Dari seluruh luas wilayah desa (3.600 ha) hanya 10 ha untuk tanaman padi dan sekitar 1 ha untuk tanaman jagung. Apa bila kita temukan tanaman padi biasanya berada di cekungan-cekungan sekitar perbukitan, yang digunakan untuk budidaya padi sawah. Sedangkan padi ladang biasanya ditemukan pada lahan-lahan

bukaan baru yang akan dikembangkan untuk lahan perkebunan seperti kopi, karet dan kelapa sawit. Biasanya pada tahun pertama sampai tahun ke 3 petani mencoba menanam tanaman pangan, apabila petani dapat melakukan pemagaran lahannya. Artinya dapat disimpulkan bahwa Desa Kota Niur tidak mengutamakan budidaya pertaniannya ke budidaya tanaman pangan.

Potensi lahan untuk tanaman pangan memang tidak menggembirakan karena lahan-lahan di wilayah desa Kota Niur didominasi oleh lahan dengan topografi yang berlereng cukup terjal sehingga kurang sesuai untuk tanaman semusim. Apabila dipaksakan untuk tanaman semusim maka akan membutuhkan masukan yang tinggi sehingga kemungkinan secara ekonomis tidak menguntungkan. Hal ini lah kiranya mengapa lahan-lahan Desa Kota Niur didominasi oleh lahan-lahan perkebunan. Namun demikian, lahan-lahan bukaan baru untuk perkebunan merupakan lahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan tanaman semusim dengan cara tumpang sari. Cara ini sering dilakukan masyarakat, tujuan utama sebenarnya bukan pada hasil tanaman pangannya, tetapi lebih pada pemeliharaan tanaman tahunannya. Dengan adanya tanaman pangan disela-sela tanaman utama (karet, kopi, atau sawit) perawatan tanaman semusim seperti pemberantasan gulma, dan pemupukan, sangat berpengaruh positif pada perkembangan tanaman perkebunannya. Tanamnan ini biasanya dapat dikembangkan sampai tanaman utama umur 3 tahun.

Apabila penanaman tanaman pangan disela-sela tanaman tahunan pada tahun pertama hingga tahun ketiga ini dikelola dengan baik maka potensi untuk menghasilkan tanaman pangan cukup tinggi, mengingat luas areal untuk perkebunan akan terus meningkat. Demikian juga ketika msyarakat melakukan peremajaan kebunnya. Di dalam KEM akan diperlihatkan juga

bagaimana memanfaatkan lahan disela-sela tanaman perkebunan (kalamansi) ini dapat dilakukan.

c. Perkebunan

Berbeda dengan sektor tanaman pangan, sektor perkebunan merupakan tulang punggung kehidupan masyarakat Desa Kota Niur pada umumnya. Tiga macam perkebunan utama yang ada di desa ini adalah kopi, karet dan kelapa sawit. Perkebunan kopi dan karet merupakan perkebunan yang telah lama mereka kenal sejak nenek moyang mereka menempati desa ini. Sedangkan perkebunan kelapa sawit baru mereka kembangkan beberapa tahun terakhir ini. Meskipun telah lama mengelola perkebunan kopi dan karet, pengelolaan perkebunan yang dilakukan masih mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Sehingga bila dibandingkan produktivitas kebun masyarakat pada umumnya dengan kebun yang dikelola secara "modern" hasilnya lebih rendah 30 – 50%. Wawancara dengan pak Sumardi, pekebun kopi desa Sumber Urip, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong mengungkap bahwa kebun kopi stek yang dikelola seperti perkebunan kopi komersial dapat menghasilkan 1,5 sampai 2 kali lipat kebun yang dikelola secara tradisional. Pak Sumardi pada awalnya adalah pekebun kopi tradisional, dan setelah mempraktekkan cara berkebun kopi yang baik, dia dapat menemukan keunggulan pengelolaan kebun kopi secara modern. Hal senada juga ditemukan pada produktivitas perkebunan karet. Produktivitas kebun karet daerah Lebong hanya berkisar antara 50 -70% produktivitas kebun karet daerah Putri Hijau Bengkulu Utara. Perkebunan karet daerah Lebong adalah perkebunan karet tradisional, sedang perkebunan karet daerah Putri Hijau adalah perkebunan karet binaan Dinas Transmigrasi dan Perusahaan swasta di daerah itu. Yang menerapkan pengelolaan kebun dengan cara modern.

Perbedaan yang signifikan antara kebun tradisional dan kebun moderen adalah bibit dan pengelolaan kebun. Kebun modern menggunakan bibit unggul dengan pengelolaan mono kultur, sedang kebun masyarakat menggunakan bibit asalan dan kebun berupa kebun hutan (*rubber jungle*).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kebun sangat vital perannya terhadap produktivitas kebun. Sayangnya hal ini tidak diketahui atau masyarakat tidak menganggap penting pada aspek pengelolaan. Selain pengelolaan, kualitas bibit juga sangat menentukan produktivitas kebun. Peran KEM adalah dalam menyediakan bibit unggul dan pelatihan membuat bibit unggul sendiri, sehingga petani dapat membuat sendiri bibit unggul dengan mendapat mata entres dari KEM, atau petani dapat membeli bibit unggul yang dihasilkan dari KEM dengan harga murah dan kualitas terjamin.

d. Peternakan

Ternak yang ada di desa Kota Niur adalah itik, ayam, dan kambing. Ternak ayam dan itik belum menjadi sumber ekonomi masyarakat, unggas ini dipelihara lebih berfungsi sebagai kesenangan atau sebagai binatang piaraan (pet). Kambing cukup banyak ditemukan di desa ini, baik yang masih diliarikan tanpa kandang maupun yang telah dikandangkan. Populasi kambing desa ini pernah mencapai lebih dari 200 ekor, tetapi saat ini banyak kambing yang sakit, seperti lumpuh, buta dan gudikan sehingga banyak ternak kambing yang mati. Kejadian ini mendorong warga minta agar kegiatan KEM ini ada ternak kambing yang dikembangkan, dan masyarakat minta dibina untuk memelihara ternak ini, khususnya cara menanggulangi penyakit seperti yang terjadi kahir-akhir ini. Ternak sapi belum ditemukan di desa ini karena menurut masyarakat terlalu mahal

untuk membeli bakalan ternaknya. Keinginan mereka cukup kuat untuk memelihara sapi, yang ditopang oleh melimpahnya sumber pakan ternak berupa rumput di desa ini.

Salah satu kendala yang bakal ditemui adalah kebiasaan masyarakat yang tidak pernah memberikan rumput ke ternak peliharaan. Biasanya ternak yang mereka pelihara dilepas sehingga mereka mencari rumput sendiri di sekitar desa. Saat ini sedang dipersiapkan Perdes yang melarang masyarakat melepaskan ternaknya. Sehingga masyarakat harus mencarikan rumput. Bagi etnis Jawa misalnya yang biasa merumput untuk ternak, itu hal biasa tetapi bagi etnis tertentu mereka sulit menerima, mengapa hewan harus dilayani. Untuk mengantisipasi hal ini maka KEM akan membuat pakan yang dapat disimpan dalam waktu lama sehingga masyarakat tidak harus setiap hari mencarikan pakan bagi ternaknya. Pakan ternak yang di fermentasi (silase) selain dapat disimpan lama, juga memiliki kualitas yang lebih baik daripada hanya sekedar rumput. Jadi kegiatan KEM ini juga akan memproduksi silase, untuk keperluan dalam KEM, dan apabila memungkinkan dapat dikomersilkan, untuk kepentingan masyarakat sekitarnya. Kegiatan pembuatan silase ini diharapkan dapat menyumbang pendapatan harian atau mingguan bagi kelompok sasaran.

e. Sumber Air

Desa kota Niur memiliki dua buah sungai besar yaitu S. Penawai dan S. Kemumu. Karena kota Niur merupakan daerah perbukitan, yang juga sebagai *chachment area* maka banyak anak-anak sungai yang hulunya berada di desa ini. Air untuk pertanian menggantungkan dari curah hujan yang tinggi di kawasan ini. (rata-rata bulanan 231 mm dan rata-rata tahunan 2780 mm) dengan sebaran tanpa bulan kering (hanya ada 2 – 3

bulan lembab). Untuk kebutuhan air rumah tangga masyarakat memanfaatkan sumur bagi yang jauh dari sungai, sedang yang berdekatan dengan sungai atau anak sungai mereka lebih suka memanfaatkan sungai atau sumur dangkal dipinggir-pinggir rawa.

Meskipun air sungai melimpah sepanjang tahun, air tidak dimanfaatkan untuk kepentingan pertanian atau rumah tangga. Beberapa kendala adalah bahwa air berada jauh dibawah kawasan pertanian dan permukiman. Dengan karakter topografi yang berlereng dan terdiri dari bukit-bukit kecil, pemanfaatan air sungai untuk pertanian menjadi tidak efisien. Alih-alih memanfaatkan air sungai, air dari curah hujan yang tersedia melimpah di daerah ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk kebutuhan rumah tangga atau untuk kepentingan pertanian. Pemanfaatan air hujan akan jauh lebih efisien. Di dalam KEM ini akan dimanfaatkan air hujan sebagai sumber utama, dan dengan cadangan akan memanfaatkan mata air yang ada di dalam kawasan. Mata air di dalam kawasan ini berada di bagian bawah lahan sehingga butuh pompa untuk menaikkan air ini ke bagian lahan budidaya maupun ke kompleks perkantoran.

## **BAB II**

### **PERMASALAHAN DAN TAWARAN SOLUSI**

#### **A. Permasalahan**

Desa Kota Niur merupakan salah satu desa terisolir di Kecamatan Taba Penanjung, saat ini termasuk di Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Semula belum pernah menerima bantuan dan kunjungan kegiatan dari pihak pemerintahan kecamatan maupun Kabupaten, karena kondisi sarana jalan buruk, terjal dan bebatuan, oleh karena itu salah satu sebab terkategori desa terisolir.

Pada umumnya kondisi masyarakat miskin terisolir karena pendapatan rendah. Penyebabnya dari segi kualitas sumberdaya alam, kualitas lahan rendah yang disebabkan oleh Topografi yang berlereng dan Kesuburan tanah (bahan organik tanah sangat rendah) yang diikuti rendahnya kemampuan tanah mengikat air dan mengikat kation, sehingga unsur hara dalam tanah juga sangat rendah. Selain kualitas lahan, berbagai macam perkebunan (Karet, kopi, kelapa sawit) masih dikelola secara tradisional (bibit asalan, kebun tidak dikelola mengikuti kaidah pengelolaan kebun yang baik).

Masyarakat pada awalnya hanya mengandalkan pada sektor pertanian khususnya perkebunan kopi dan karet, dan beberapa tahun terakhir mulai mengembangkan kelapa

sawit. Belum ada upaya serius untuk mengembangkan sumber pendapatan dari sektor peternakan dan perikanan, sementara secara potensi, sektor ini memungkinkan untuk dikembangkan.

Dari permasalahan kemiskinan ini kemudian berdampak pada tingkat pendidikan rendah, penerangan (PLN) belum masuk, sarana air bersih (PAM) belum ada, kondisi tepat beribadah (masjid) tidak layak pakai (retak dan bocor akibat gempa), kecukupan gizi masyarakat buruk yang berakibat pada kualitas kesehatan masyarakat yang rendah. Rendahnya kesehatan masyarakat ini juga karena fasilitas kesehatan tidak tersedia dengan baik, hanya tergantung pada kegiatan Posyandu yang kondisi fisik dan nonfisik seadanya, Bidan desa tidak aktif, Puskesmas/RS jauh dan sarana jalan bebatuan dan terjal yaitu jalan kendaraan tambang batu bara, sehingga membutuhkan waktu 1-1,5 jam perjalanan berkendaraan roda dua (motor).

## **B. Solusi Yang Ditawarkan**

Tujuan akhir dari program kegiatan jangka panjang ini adalah meningkatkan pendapatan yang diharapkan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan petani atau masyarakat Desa Kota Niur pada umumnya. Pada dasarnya solusi yang ditawarkan adalah menyelesaikan masalah secara mendasar, dari perbaikan kualitas lahan dan perbaikan pengelolaan kebun.

Introduksi pengembangan peternakan dan perikanan merupakan pilihan yang strategis karena selain memungkinkan adanya tambahan pendapatan bagi petani, limbah peternakan berupa pupuk kandang merupakan bahan utama terbaik untuk meningkatkan kualitas lahan (khususnya kesuburan tanah). Untuk mengatasi masalah topografi, dari pengamatan selama ini hanya terasering yang dapat menjawab masalah ini. Karena

semuanya ini akan berkaitan dengan perubahan pola kebiasaan masyarakat, maka pendidikan harus dilakukan baik yang berupa pendidikan formal maupun non formal. Peningkatan pendidikan sejak usia dini dan kesehatan merupakan program jangka panjang yang harus dilakukan beriringan dengan program yang lain. Secara detail program yang akan dilakukan dalam rencana ini adalah sebagai berikut:

## 1. Desain Konstruksi dan Tata Letak Komoditas KEM

### a. Komoditas KEM

Setelah dilakukan *focus group discussion* (FGD) antara Tim KEM dengan masyarakat Desa Kota Niur disepakati adanya kegiatan KEM, mereka terima dengan sungguh-sungguh untuk ditempatkan di Desa Kota Niur. Masyarakat akan menyediakan lahan seluas 10 ha, dan tenaga beserta berbagai bahan untuk pengembangan kegiatan ini yang tersedia di desa ini. Dalam kegiatan ini disepakati juga komoditas atau kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam kawasan ekonomi masyarakat ini. Komoditas atau kegiatan tersebut meliputi :

1. Pengembangan Jeruk Kalamansi
2. Pengembangan Pembibitan Karet dan Kopi
3. Pengembangan Kebun Sayuran
4. Pengembangan Kebun Buah-buahan (Pisang Raja Serai dan Pepaya Kalifornia)
5. Penanaman Rumput Gajah, pohon buah-buahan dan kayu-kayuan lokal bernilai ekonomi tinggi
6. Penanaman Pinang dan Kleriside Sebagai Tanaman Pagar
7. Pengembangan ternak kambing (Silangan antara kambing lokal dengan Etawa, Bur atau Sanen)
8. Pengembangan ternak unggas (ayam buras)
9. Pengembangan perikanan ikan lele dan ikan nila.

10. Pengembangan energi ramah lingkungan (biogas), tenaga surya dan tenaga kincir angin
11. Pendampingan Pendidikan anak Usia Dini (PAUD)
12. Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang difokuskan pada peningkatan minat baca siswa SD, dan pemberantasan buta aksara
13. Pengembangan Kawasan Kesehatan Masyarakat (KKM) dengan fokus kegiatan pada pengembangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Point 1 sampai dengan point 13, merupakan point-point kegiatan yang secara langsung dan segera akan dirasakan masyarakat, sehingga masyarakat menekankan agar point-point tersebut dapat direalisasikan apakah akan menjadi bagian integral dengan program KEM atau melalui program lain.

Sebagai catatan, point-point kegiatan ini merupakan pemikiran bersama antara Tim Flip MAS dengan masyarakat pada saat dilakukan rembug desa. Banyak dari point-point dalam kegiatan KEM ini juga menjadi prioritas pembangunan desa, sehingga kegiatan dalam KEM ini sejalan dan tidak berbeda arah dengan program desa. Diharapkan kesamaan program antara program desa dan program KEM ini dapat saling mendukung, sehingga proses pembangunan di desa ini dapat berjalan lebih baik dan lebih cepat.

b. Pengembangan Jeruk Kalamansi

Jeruk kalamansi bukan jeruk asli Bengkulu tetapi merupakan introduksi dari Filipina, yang saat ini telah dijadikan sebagai salah satu buah khas dari Bengkulu. Jeruk kalamansi belum banyak dikembangkan di daerah lain selain Bengkulu dan Pontianak. Jeruk ini bukan jeruk untuk dikonsumsi sebagai buah meja, tetapi untuk produksi sirup, atau untuk penyedap makan

seperti Jeruk Pecel/Jeruk Nipis. Produksi sirup jeruk kalamansi Bengkulu, sudah mulai dikenal ke luar daerah seperti Jogja, Jakarta, Surabaya dan sebagian kota-kota di Sumatra. Sehingga kebutuhan bahan baku untuk industri sirup kalamansi mulai meningkat, dan belum tercukupi. Untuk pengembangan industri dan memenuhi kebutuhan permintaan bahan baku sirup perlu dikembangkan dan diperluas areal tanaman jeruk kalamansi. Saat ini di Kota Bengkulu dan sekitarnya baru dikembangkan sekitar 35 – 40 ha tanaman jeruk yang telah menghasilkan. Pemerintah propinsi maupun Kota Bengkulu terus mendorong berkembangnya tanaman jeruk ini sebagai salah satu produk khas Bengkulu. Pemeliharaan, dan persyaratan hidup tanaman ini cocok untuk kondisi sosial dan kondisi lahan di Desa Kota Niur. Beberapa tanaman di temukan di desa ini dan dapat berkembang dan berproduksi dengan baik.

Program ini merupakan program unggulan KEM di desa ini. Goal akhir dari pengembangan jeruk ini adalah terealisasinya produk sirup kalamansi dari Desa Kota Niur. Tanaman seluas 3 ha di dalam kawasan KEM merupakan kawasan inti untuk pengembangan kebun yang akan menyuplai kebutuhan industri kecil sirup kalamansi. Masyarakat didorong untuk mengembangkan jeruk ini baik sebagai tanaman pekarangan, maupun tanaman perkebunan. Peran KEM selain menyediakan bibit jeruk, melakukan pembinaan dalam budidaya, juga menampung produksi sebagai bahan industri kecil sirup kalamansi di desa ini.

- c. Pengembangan Pembibitan Karet, Kopi, kelapa sawit dan buah-buahan

Komoditi karet dan kopi merupakan komoditi perkebunan yang dominan di kawasan Desa Kota Niur dan sekitarnya. Karena

kebun-kebun masyarakat pada umumnya masih menggunakan bibit lokal (cara tradisional) sehingga produktivitasnya rendah dan masih dapat ditingkatkan. Salah satu cara adalah dengan menyediakan bibit karet dan kopi unggul dengan harga murah sehingga terjangkau oleh masyarakat. Sebagai gambaran saat ini harga bibit unggul karet di tempat pembibitan mencapai Rp. 8.000,-Rp. 10.000, yang dapat mencapai Rp. 10.000,-Rp. 12.000, di desa Kota Niur dan sekitarnya. Apabila tersedia penangkar bibit di desa ini atau masyarakat memiliki keahlian untuk membuat bibit unggul sendiri maka harga bibit karet unggul akan murah dan petani dapat mengembangkan kebunnya dengan bibit unggul yang memiliki produktivitas hingga 150 – 200% dari kebun karet yang mereka miliki saat ini. Lokasi pembibitan yang dikembangkan akan memproduksi bibit yang dapat dijual dengan harga murah ke masyarakat, dan akan berfungsi sebagai pusat pendidikan pembibitan untuk masyarakat, sehingga bagi masyarakat yang tertarik dapat belajar sampai mampu memproduksi bibit unggul sendiri. Peran Flip MAS selain memberi pelatihan juga menjamin bibit yang dikembangkan tersertifikasi oleh BP2MB, Propinsi Bengkulu sehingga bibit yang dihasilkan tersertifikasi. Di dalam lokasi pembibitan ini selain dilakukan untuk bibit karet juga untuk bibit kopi karena perkebunan kopi juga memiliki permasalahan yang sama dengan permasalahan perkebunan karet.

Dari kegiatan pembibitan ini diharapkan kebutuhan bibit unggul karet, kopi dan kelapa sawit untuk Desa Kota Niur dan sekitarnya dapat terpenuhi, dengan harga yang jauh lebih rendah dibanding harga bibit di pasaran. Karena ongkos transportasi bibit dari desa ini dapat ditekan.

Alternatif lain yang dapat dikembangkan atas usulan warga, masyarakat memanfaatkan area KEM untuk menanam

tanaman bawah, sedang KEM menyediakan tempat dan mata entres serta bimbingan dan pelatihan dalam membuat bibit unggul. Cara ini lebih masuk akal karena masyarakat yang berkepentingan dapat langsung memanfaatkan fasilitas yang ada di KEM. Hal ini memiliki nilai lebih karena kawasan KEM terjamin dari keamanan hama babi, tersedia fasilitas air untuk penyiraman dan ada pengawasan dan bimbingan dari KEM.

Selain bibit untuk tanaman perkebunan, KEM berkewajiban menyediakan bibit untuk komoditi yang dikembangkan di dalam KEM seperti bibit kalamansi, pepaya, rambutan, dan pisang susu. Hal ini untuk mendorong agar masyarakat baik yang berada di dalam kelompok sasaran maupun di luar kelompok sasaran dapat mengembangkan komoditi ini di dalam lahan mereka sendiri. Sehingga lama kelamaan kelompok maupun masyarakat lain memiliki kebunnya sendiri apakah kebun kalamansi, pepaya, atau pisang atau kombinasi dari komoditi-komoditi tersebut. Tanaman rambutan akan dijadikan salah satu tanaman buah yang akan sekaligus digunakan sebagai tanaman pinggir jalan desa, sebagai peneduh desa. Diharapkan dalam waktu tidak terlalu lama desa kota Niur akan menjadi desa dengan tanaman perindang jalan adalah tanaman rambutan.

#### d. Pengembangan Sayuran

Pengembangan kebun sayur di dalam program KEM ini dapat memberi kontribusi finansial meskipun tidak signifikan. Tetapi dari aspek lain seperti pemenuhan gizi keluarga dan mengubah kebiasaan dan pola hidup konsumtif menjadi pola hidup yang produktif. Karena hal ini didukung oleh ketersediaan SDA seperti lahan pekarangan yang luas, pupuk organik dari limbah RT, dan peternakan yang tersedia. Sehingga secara potensial kegiatan ini layak untuk dikembangkan dalam program

KEM ini. Meskipun desa ini memiliki pasar desa, pasar hanya beroperasi seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Berdasarkan kesepakatan yang diambil pada saat FGD, sayur yang akan dikembangkan adalah kangkung, bayam, terong, timun, cabe dan pare merupakan sayur yang paling dibutuhkan masyarakat desa ini. Dari beberapa anggota masyarakat yang telah mencoba menanam tanaman sayuran tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

e. Pengembangan Kebun Buah-buahan

Buah-buahan yang dipilih untuk dikembangkan adalah buah pisang khususnya pisang Susu (Raja Serai) dan buah Pepaya Kalifornia. Kedua buah ini dipilih karena permintaan dan harga kedua komoditi tersebut cukup bagus dibanding dengan buah-buahan yang lain. Selain harga dan permintaannya tinggi, buah-buahan tersebut tidak membutuhkan waktu terlalu lama sehingga masyarakat dapat lebih cepat menikmati hasil upayanya. Pisang raja serai dapat berbuah pada umur sekitar 8 – 12 bulan setelah tanam. Sedang tanaman Pepaya kalifornia sudah berbuah pada umur sekitar 8 bulan. Kebutuhan buah di desa ini selain untuk menyuplai permintaan pasar desa, juga memenuhi permintaan para pekerja tambang batu bara (pekerja asing) yang banyak di perusahaan pertambangan batu bara yang ada di wilayah desa ini.

f. Penanaman Rumput Gajah,

Rumput gajah ditanam untuk menyuplai kebutuhan pakan ternak baik ternak sapi maupun kambing yang akan dikembangkan di kawasan ini. Karena rumput gajah tidak memerlukan persyaratan tumbuh yang rumit, maka rumput gajah ini akan dikembangkan di lahan-lahan miring dan lahan dekat pinggir sungai sebagai penguat dinding teras, serta bagian

kawasan yang tidak dapat dipakai untuk komoditi lain karena alasan keterenggan yang tinggi. Pada awalnya rumput gajah akan ditanam bersama-sama (dalam petakan/plot yang sama dengan buah-buahan seperti sawo khas dari kabupaten kaur, manggis, dan kayu gaharu serta kayu bawang). Kegiatan ini diutamakan untuk bagian kawasan yang harus dikonservasi, kawasan lereng terjal, dan tebing sungai. Namun belakangan karena ada masukan warga, warga masyarakat tidak sesuai karena tanaman kayu ini berumur lama sehingga nantinya akan menimbulkan tanda tanya siapa yang akan menikmati kayu-kayuan ini, mengingat lahan ini sifatnya adalah dipinjamkan. Sehingga agar tidak membuat masalah dikemudian hari disepakati agar dalam KEM ini tidak dikembangkan untuk tanaman keras dengan umur lama kecuali kalamansi.

g. Penanaman Pinang dan Kleriside.

Tanaman pinang merupakan salah satu komoditi di desa ini yang dapat berkembang dengan baik. Banyak tanaman pinang di desa ini yang dibiarkan tumbuh biasanya di batas-batas lahan atau pekarangan. Tanaman pinang tidak memerlukan perawatan, sedang hasilnya dapat membantu perekonomian keluarga. Saat ini harga pinang kering per kilo dapat mencapai Rp. 18.000,- - Rp. 20.000,- bahkan pada tahun 1997/1998 harga pinang kering per kilo mencapai Rp. 30.000,- sampai Rp. 35.000,-

Tanaman kleriside yang dikombinasikan dengan tanaman pinang sangat ideal untuk tanaman pagar. Tanaman kleriside merupakan tanaman yang cepat tumbuh, sehingga sangat cocok untuk tanaman pagar yang berfungsi sebagai pancang, untuk menopang kawat berduri. Selain sebagai pancang, tanaman kleriside yang berupa tanaman legum juga dapat diandalkan

sebagai sumber protein bagi hewan piaraan baik kambing maupun sapi. Hal ini merupakan kebutuhan pakan ternak yang esensial (sebagai sumber protein) untuk mengganti sumber protein seperti kedelai. Dengan luasan lahan 10 ha, dalam kegiatan KEM ini tanaman pagar kleriside dapat menghasilkan sumber protein pakan ternak yang melimpah. Kombinasi rumput gajah dan tanaman pagar kleriside ini cukup ideal untuk persediaan pakan bagi ternak sapi dan kambing yang akan dikembangkan.

#### h. Pengembangan Ternak Kambing

Kambing merupakan ternak yang hingga saat ini banyak dikembangkan di Desa Kota Niur. Cara pemeliharaan masih dengan cara tradisional dengan cara dilepas bebas mencari makan di kebun-kebun sekitar desa. Hal ini lama kelamaan dapat mengganggu kebun khususnya kebun-kebun baru yang sedang dalam taraf pengembangan awal. Untuk itu perlu adanya edukasi penyadaran cara beternak kambing dengan cara dikandang. Dalam kegiatan KEM ini peternakan kambing akan dijalankan dengan cara di kandang. Bibit yang dikembangkan adalah jenis Peranakan Etawa, Bur, dan Sanen yang tersedia di Bengkulu (Yayasan Baptis). Diharapkan dari kegiatan KEM ini dapat menyediakan pejantan bagi indukan kambing yang telah ada di Desa Kota Niur sehingga dalam jangka panjang Desa Kota Niur akan memiliki kambing dengan jenis yang lebih baik. Permintaan kambing-kambing peranakan untuk keperluan korban misalnya sangat tinggi, karena kambing peranakan ini akan memiliki postur tubuh yang jauh lebih besar. Sedang jenis Sanen adalah jenis kambing perah sehingga apabila masyarakat berminat memanfaatkan susunya untuk konsumsi atau diperah untuk dijual juga bisa dilakukan. Sebagai gambaran, harga 1 liter susu kambing di Kota Salatiga adalah Rp. 25.000,- (10 x lipat harga 1 liter susu sapi)

i. Pengembangan ternak unggas ayam buras.

Ayam buras adalah ayam bukan ras yang juga dikenal dengan ayam kampung. Kelebihan ayam kampung dibanding ayam ras adalah ketahanannya terhadap penyakit, tidak repot memeliharanya, dapat bervariasi. Peternakan yang akan dilakukan dalam kegiatan KEM ini, ayam akan dilepas dalam kandang yang berupa pagar keliling. Pagar sangat perlu dibuat karena selain agar ayam tidak berkeliaran ke hutan dan kebun-kebun, juga untuk melindungi hama seperti biawak, musang, garangan, babi hutan, dan juga elang. Hama seperti ini masih sangat banyak di desa ini karena desa ini berada di tengah hutan, kebun dan kawasan pertambangan batu bara. Dari peternakan ayam buras ini diharapkan dapat menghasilkan anakan maupun telur, yang dapat digunakan untuk konsumsi dalam rangka perbaikan gizi keluarga, maupun dijual untuk memberi tambahan pendapatan harian atau mingguan bagi masyarakat.

j. Pengembangan perikanan

Masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan perikanan. Genangan-genangan air yang berada di cekungan-cekungan sekitar bukit-bukit kecil merupakan kawasan untuk pengembangan perikanan ke depan. Selain perikanan sejenis ikan nila yang akan dikembangkan di kolam-kolam dengan air yang mengalir, juga akan dikembangkan perikanan untuk memanfaatkan air limbah rumah tangga yang biasanya menggenang di sekitar rumah. Ikan yang sesuai dengan kondisi seperti ini adalah ikan lele atau belut. Di dalam kegiatan KEM ini akan dikembangkan model perikanan dengan model kolam terpal baik untuk air mengalir yaitu ikan nila maupun untuk ikan pada air yang menggenang yaitu ikan lele. Dari kegiatan KEM ini nanti diharapkan masyarakat dapat berlatih

dan mengamati secara langsung praktek pemeliharaan perikanan dari kelompok yang mengembangkan perikanan di lahan yang dikembangkan untuk kegiatan KEM ini.

k. Pengembangan energi ramah lingkungan

Salah satu bentuk kepedulian kegiatan KEM terhadap persoalan lingkungan, adalah pemanfaatan limbah, khususnya adalah limbah dari peternakan yang berupa kotoran ternak sapi. Kotoran ternak sapi akan dimanfaatkan sebagai sumber energy (biogas) yang akan digunakan untuk kebutuhan energy baik untuk masak maupun kebutuhan penerangan. Selain digunakan untuk sumber energy, kotoran ternak ini juga akan digunakan sebagai pupuk organik yang sangat diperlukan dalam kegiatan budidaya di dalam kegiatan KEM ini sendiri. Sehingga di dalam instalasi biogas ini juga akan dibuat sedemikian rupa, sehingga limbah padat dan cair dari digester biogas ini dibuat pupuk kompos yang akan disatukan dengan limbah pertanian yang ada. Produk dari bagian ini adalah pupuk organik yang siap pakai dengan bahan baku limbah pertanian dan limbah digester biogas. Diharapkan tidak ada limbah pertanian dari kawasan ini yang tidak dimanfaatkan.

l. Pendampingan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Paud di desa ini baru beberapa bulan berdiri secara sukarela dengan fasilitas yang seadanya. Pentingnya pendidikan ini tidak diragukan bagi peningkatan kualitas manusia dalam jangka panjang. Sehingga pendidikan tahap awal ini perlu mendapat perhatian bagi siapapun yang peduli pada peningkatan kualitas hidup anusia Indonesia. Kehadiran kegiatan KEM di desa ini perlu kegiatan yang secara langsung menyentuh ranah ini, agar kehadiran Tim KEM ini tidak diartikan kehadiran orang-orang yang hanya peduli pada masalah ekonomi semata. KEM

akan membantu menyediakan atau menjembatani prasarana pendidikan PAUD dengan berbagai pihak terkait yang relevan dengan kegiatan PAUD di Desa Kota Niur. Selain prasaran PAUD, Tim KEM akan memfasilitasi kegiatan tumbuh kembang anak PAUD melalui kerjasama dengan Tim Kesehatan FlipMas Rafflesia Besamo (Fakultas Kedokteran UNIB, STIKES Kemen Kes Bengkulu dan STKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu). Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas Guru PAUD Binaan Bunda akan bekerja sama dengan FKIP (PG-PAUD) UNIB mendampingi mengajar selama kegiatan KEM ini masih berlangsung yaitu sekurang-kurangnya 1 tahun.

m. Penyelenggaraan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Selain PAUD, jenjang pendidikan SD sangat fundamental untuk memberidasar pendidikan pada anak-anak usia ini. Dari penelitian awal kemampuan baca dan minat baca anak-anak siswa SD desa ini sangat rendah. Dapat dipastikan juga bahwa pengetahuan mereka juga sangat rendah. Untuk itu perlu adanya pembinaan yang dapat meningkatkan minat baca yang diharapkan akan menjadi sarana untuk peningkatan pengetahuan siswa SD di Desa ini. Minat baca ini akan dimulai dari menonton video bersama, mendengarkan cerita, dan membaca cerita dan menceritakan kembali buku-buku cerita pendek. Perlu adanya rangsangan untuk mereka dapat berkumpul dan untuk menonton, mendengarkan cerita, membaca dan bercerita bersama. Selain persoalan pendidikan di SD Desa Kota Niur masih banyak anggota masyarakat yang buta aksara, sehingga perlu upaya pemberantasan buta aksara agar Indeks Pembangunan Manusia dapat meningkat, karena jumlah buta aksara merupakan salah satu komponen dalam penilaian IPM.

n. Pengembangan Cluster Kesehatan Masyarakat (CKM)

Sering kita alami dan kita lihat ketika berkunjung ke desa-desa terpencil seperti desa Kota Niur ini, perilaku hidup sehat mereka memprihatinkan, dan dampaknya dapat ditemukan banyaknya masyarakat yang mengidap penyakit TBC, Kulit, ISPA, sakit perut, dll. Untuk itu perlu adanya perhatian dan perlakuan secara langsung oleh tim KEM ini sehingga kehadiran kegiatan KEM ini dapat dirasakan langsung dan memberi manfaat langsung pada masyarakat di mana kawasan ekonomi masyarakat ini berada. Kegiatan peningkatan kesehatan dan perilaku sehat ini selain tuntutan kemanusiaan juga dapat menjadi faktor pendukung berjalan dan suksesnya program KEM yang dikembangkan. Pelayanan kesehatan dengan mendatangkan dokter dan menyediakan obat secara rutin dalam kurun waktu tertentu misalnya 2-6 bulan akan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pedidikan perilaku sehat dengan memberikan beberapa rumah contoh akan dapat langsung dilihat masyarakat yang lain dan diharapkan dapat diikutinya. Misalnya melakukan penataan rumah sehat, memberi fasilitas jamban keluarga, kamarmandi yang sehat, lingkungan sumur yang sehat adalah kegiatan yang dapat dilakukan dalam Program KEM ini.

**2. Infrastruktur Yang Dibutuhkan.**

Untuk mendukung kegiatan di dalam Kawasan Ekonomi Masyarakat ini diperlukan berbagai infrastruktur agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Infrastruktur tersebut adalah jalan di dalam kawasan, terasering kawasan budidaya, pagar keliling Kawasan, Bangunan Rumah Panggung Serbaguna (yang terdiri dari kamar penjaga, kantor/gudang, ruang pertemuan/pelayanan masyarakat/tempat pelatihan, mushola, Kamarmandi, dan dapur), Kandang sapi, kandang kambing, kandang ayam dan

tempat melepas ayam, bak penampung air hujan, kolam ikan, instalasi pipa untuk petak pembibitan dan petak budidaya tanaman sayuran, Kolam/bak penampung air, pompanisasi air, bioreaktor biogas dan panel tenaga surya. Dan petak-petak tanaman kebun jeruk 3 ha, plot tumpangsari kebun buah dan sayur 0,25 ha, plot pembibitan 2 ha, plot tumpangsari rumput gajah dan tanaman kayu-kayuan dan masih ada lahan restan (cadangan) seluas 1,5 ha

### **3. Sinergitas Kegiatan**

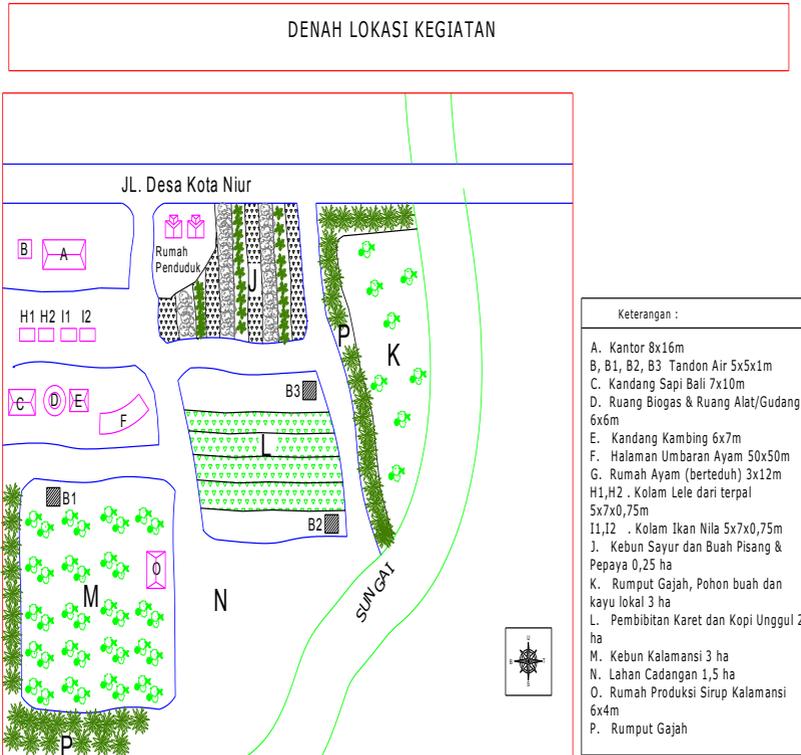
Kegiatan di kawasan ini merupakan penerapan konsep *integrated farming* sistem atau sistem pertanian terpadu. Ternak sapi dan kambing yang mengkonsumsi rumput gajah dan tanaman pagar (kleriside) ditujukan untuk menghasilkan anakan dari proses pemeliharaan sapi dan kambing (dan diupayakan juga susu kambing) serta anakan sapi dan kambing. Limbah berupa kotoran sapi akan diproses dalam biodigester untuk menghasilkan energi ramah lingkungan biogas untuk memenuhi kebutuhan energi terutama sebagai bahan bakar rumahtangga penjaga KEM (efisiensi 85%). Tidak menutup kemungkinan juga untuk menambah pasokan energi listrik (efisiensi 35%) untuk penerangan maupun kegiatan produktif dari hasil KEM. Misalnya dalam proses produksi jeruk kalamansi menjadi produk sirup, dan minuman juice kalamansi kemasan. Untuk mencukupi kebutuhan energy listrik akan ditambah beberapa panel tenaga surya untuk menjamin ketersediaan energy khususnya untuk kebutuhan pompa air. Kebutuhan air diutamakan akan memanfaatkan air hujan yang cukup melimpah di kawasan ini, sehingga pompanisasi air hanya dilakukan pada saat air hujan tidak mencukupi.

Limbah dari biodigester bersama-sama dengan kotoran kambing, kotoran ayam dan limbah pertanian lainnya diproses menjadi pupuk kompos/kandang untuk memenuhi kebutuhan pupuk organik yang sangat dibutuhkan untuk tanaman sayur, kebun jeruk, pembibitan, dan buah-buahan.

Hasil yang didapat dari kegiatan KEM ini merupakan pendapatan kelompok sasaran, sehingga mereka akan memperoleh peningkatan pendapatan dari kegiatan KEM ini. Selain pendapatan langsung kepada kelompok sasaran, KEM juga akan menghasilkan bibit baik karet, kopi, sawit, kalamansi, pepaya, maupun pisang susu. Bibit ini juga akan dijual murah atau dibagikan gratis kepada masyarakat dan juga kelompok sasaran agar dapat dikembangkan di lahannya masing-masing sesuai dengan kemampuan mereka. Harapannya selain mereka memperoleh pendapatan tambahan selama KEM ini berlangsung, mereka juga akan memiliki kebun atau ternak sehingga dalam jangka panjang masyarakat akan memiliki sumber pendapatan tambahan dari yang dimiliki saat ini.

#### **4. Layout Kawasan Ekonomi Masyarakat**

Kawasan ini berada di dalam desa berdekatan dengan kawasan permukiman penduduk. Topografi lahan bervariasi dari agak landai sampai berbukit, sehingga peruntukan lahan disesuaikan dengan keadaan lereng. Karena sebagian lereng lebih besar dari 15% maka terasering perlu dilakukan sebelum lahan diplot untuk kawasan budidaya. Pendataran bagian untuk fasilitas bangunan perlu dilakukan, misalnya untuk kandang, rumah jaga dan ruang pertemuan.



**Gambar 4.**  
**Sketsa tataletak peruntukan lahan KEM Desa Kota Niur seluas 10 ha**

## 5. Komoditas dan Infrastruktur KEM

Secara rinci kegiatan/komoditas, dan peranan KEM pada masyarakat disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Komoditas dan kegiatan serta pengaruh langsung Program KEM terhadap masyarakat Desa Kota Niur, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Benteng, Propinsi Bengkulu**

No	Nama Komoditas	Detail Komoditas dan kegiatan	Wujud Peranannya
1	J e r u k Kalamansi	Pengembangan jeruk kalamansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber pendapatan mingguan</li> <li>• Sumber gizi</li> <li>• Pengembangan industri sirup</li> </ul>
2	Bibitan Karet dan Kopi	P e n g e m b a n g a n pembibitan Karet dan Kopi unggul	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber bibit murah</li> <li>• Peningkatan kualitas kebun masyarakat</li> <li>• Peningkatan pendapatan kelompok/pengusaha pembibitan</li> </ul>
3	K e b u n sayuran	P e n g e m b a n g a n kebun aneka sayuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan gizi</li> <li>• Sumber pendapatan harian</li> <li>• Pemanfaatan limbah pertanian</li> </ul>
4	Pisang Raja Serai dan P e p a y a Kalifornia	P e n g e m b a n g a n kebun buah pisang raja serai dan pepaya Kalifornia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan gizi masyarakat</li> <li>• Meningkatkan pendapatan masyarakat bulanan</li> </ul>
5	R u m p u t gajah, kayu gaharu, kayu b a w a n g dan buah tahunan	P e n g e m b a n g a n rumput, kayu <sup>2</sup> an bernilai ekonomi dan buah unggul Bengkulu (Manggis dan Sawo)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber pakan ternak</li> <li>• Sumber vitamin dan</li> <li>• Sumber pendapatan</li> <li>• Tanaman konservasi lahan</li> <li>• Konservasi plasma nutfah jenis lokal (Sawo dan Manggis)</li> </ul>

5	T a n a m a n pinang dan klerisede.	P e n g e m b a n g a n tanaman pinang dan Kleriside sebagai tanaman pagar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber protein untuk ternak</li> <li>• Tanaman pagar hidup</li> <li>• Sumber pendapatan tahunan (pinang)</li> <li>• Mengamankan seluruh lokasi kegiatan KEM</li> </ul>
6	Ternak sapi bali	Penggemukan dan kereman sapi bali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber gizi</li> <li>• Sumber pendapatan dan tabungan tahunan</li> <li>• Sumber tenaga bagi perkebunan (integrasi sawit-sapi)</li> <li>• Sumber pupuk organik</li> <li>• Penyuplai bahan baku biogas</li> </ul>
7	T e r n a k kambing	P e n g e m b a n g a n ternak kambing silangan antara kambinglokal dengan kambing Etawa, Bur atau Sanen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan Gizi dari susu dan daging kambing</li> <li>• Peningkatan pendapatan harian, bulanan dan tahunan</li> <li>• Penyuplai kebutuhan kambing korban</li> </ul>
8	T e r n a k unggas ayam buras	P e n g e m b a n g a n ternak ayam buras (bukan ayam ras) untuk petelus dan anakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan gizi</li> <li>• Peningkatan pendapatan harian, mingguan dan bulanan</li> </ul>
9	P e n g e m - b a n g a n perikanan ikan lele dan ikan nila.	P e n g e m b a n g a n perikanan kolam untuk ikan Nila dan ikan lele	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber protein dan</li> <li>• Sumber pendapatan bulanan</li> </ul>

10	Energiramah lingkungan (biogas) dan tenaga surya	Pemanfaatan energi ramah lingkungan berupa biogas limbah ternak sapi dan energi tenaga surya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pengenalan energi alternatif</li> <li>•Pemanfaatan limbah</li> <li>•Menekan pengeluaran untuk bahan bakar pengganti kayu bakar dan minyak/LPG atau solar untuk disel pembangkit generator</li> </ul>
Pendidikan dan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas (Bangunan perkantoran) KEM			
11	Kerajinan anyaman bambu, tikar pandan dan peci resam	P e n g e m b a n g a n anyaman bambu, tikar pandan dan peci resam dengan perbaikan kualitas dan desain produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Peningkatan pendapatan</li> <li>•Menekan pengeluaran untuk alat rumah tangga</li> </ul>
	CPM(Cluster Pendidikan Masyarakat) dan pendidikan luar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mengembangkan dan membina PAUD yang sedang dirintis</li> <li>•Pengembangan Program Calistu (baca tulis hitung)</li> <li>•Peningkatan minat baca dengan menyelenggarakan nonton cerita dan baca bersama</li> </ul>	<p>M e n i n g k a t k a n pengetahuan masyarakat seperti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Meningkatkan pendidikan sejak dini dan kesadaran orang tua pentingnya pendidikan bagi anak usia dini</li> <li>•Peningkatkan calistu masyarakat (meningkatkan melek hurup)</li> <li>•Meingkatkan pengetahuan dan minat baca siswa SD dan SMP.</li> <li>•Meningkatkan kualitas dan minat anak kejenjang pendidikan lebih lanjut (meningkatnya rata-rata lama sekolah)</li> </ul>

<p>C K M ( C l u s t e r Kesehatan masya-rakat)  D e s a i n k e g i a t a n Klinik KKM</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Penurunan balita gizi kurang</li> <li>•Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan kesadaran hidup sehat (pengobatan penyakit yg umum di masyarakat) dan menyediakan contoh rumah sehat dan perilaku sehat</li> </ul>	<p>Kualitas kesehatan masyarakat meningkat seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Peningkatan gizi balita</li> <li>•Penurunan angka penderita malaria</li> <li>•Peningkatan hidup sehat (Percontohan rumah sehat)</li> <li>•Berumur panjang dan sehat</li> <li>•Meningkatnya UHH (Usia Harapan Hidup) masyarakat</li> <li>•Meningkatnya perilaku sehat masyarakat</li> </ul>
---	---	--



## **BAB III**

### **METODE PEMBERDAYAAN**

#### **A. Metode Utama**

Metode yang dilakukan untuk mengembangkan KEM di desa Kota Niur ini telah diawali dengan pemetaan masalah dan potensi dengan cepat, baik potensi SDA maupun potensi sosial dengan menggunakan metode PRA. Dalam kegiatan PRA akan dilibatkan tokoh agama, tuan tanah, pendamping KEM, Kelompok Masyarakat pemilik/penggarap, pemerintah desa dan pakar perguruan tinggi yang terkait untuk penguatan, pengembangan dan pemandirian kelompok masyarakat dampingan/binaan Pertamina dan FLip Mas, serta dampak positifnya bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar KEM dan ekonomi daerah.

Untuk merancang detail pelaksanaan dan melakukan persiapan serta implementasi program akan dilakukan dengan metode PRA, dan selanjutnya untuk menentukan berbagai langkah penting akan dilakukan dengan FGD. Pendampingan masyarakat senantiasa dilakukan untuk menjamin berjalannya program ini sampai masyarakat betul-betul mandiri, dan KEM berjalan sesuai dengan target.

Prinsip partisipasi masyarakat, transparan ini perlu disadari dari awal oleh semua Tim Flip MAS Raflesia Besamo serta

berbagai *stake holder* yang terlibat dalam kegiatan ini. Pemahaman dan pemihakan yang sama perlu diupayakan pada *stake holders* yang terlibat sehingga berbagai langkah atau keputusan yang akan dikerjakan merupakan kesepakatan bersama, dan menjadi tanggungjawab bersama

### **1. Langkah-langkah kongrit setelah PRA yang akan dilakukan :**

- a. Persiapan sosial untuk menguatkan kelompok yang beranggotakan minimal 40 orang, berupa peninjauan dan penguatan struktur organisasi serta pengurusnya, pelatihan dan penataan pembukuan, penyusunan aturan/ kesepakatan organisasi, pembuatan SOP dalam setiap kegiatan, membuat perjanjian khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan KEM ini.
- b. Membagi kelompok besar ini ke dalam kelompok yang lebih kecil sesuai dengan minat masing-masing (misalnya kelompok peternak sapi, kelompok pembibitan, kelompok peternak ayam dll), anggota kelompok fleksibel, dan dapat berkelompok menurut gender.
- c. Survey potensi lahan dan plotting masing-masing kegiatan sesuai dengan kelas kesesuaian lahannya.
- d. Inventarisasi kearifan lokal dan penerapannya yang dapat mendukung perkembangan dan suksesnya KEM
- e. Pemilihan IPTEK yang sesuai dengan sumberdaya lokal.

### **B. Metode Pendukung Pengembangan KEM**

Untuk mewujudkan target sasaran yang akan dicapai perlu adanya metode pendukung yang harus dilakukan. Keikutsertaan *stake holder* khususnya kelompok tani yang terlibat dalam kegiatan ini harus dilakukan sejak awal proses pembentukan KEM ini, agar

para petani merasa ikut memiliki dan ikut bertanggung jawab pada keberhasilan program ini. Selain kelompok, masyarakat desa pada umumnya juga perlu dilibatkan, atau sekurang-kurangnya mengetahui apa yang terjadi di desanya. Pelibatan masyarakat dalam kegiatan lain meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan di dalam KEM, dapat dijadikan sebagai pintu masuk sosialisasi kegiatan KEM yang ada.

Metode pendukung yang perlu dilakukan antara lain adalah :

1. Penguatan dan pendampingan terhadap organisasi kelompok tani, sampai ke tingkat yang paling detail. Misalnya susunan organisasi dan susunan pengurus, penyusunan aturan-aturan organisasi, pembukuan, rapat rutin dll.
2. Memberi stimulan untuk penerapan teknologi, agar petani atau kelompok tani lebih cepat menyerap teknologi yang dipilih dan dapat menerapkan baik secara kelompok maupun secara individual di dalam usaha taninya.
3. Memberikan pelatihan teknologi yang dipilih (sesuai dengan sumberdaya yang ada) agar penguasaan teknologi petani meningkat dan petani siap melaksanakannya.
4. Stimulan juga diberikan bagi petani yang secara sukarela akan menerapkan teknologi atau budidaya komoditi yang dikembangkan dalam KEM untuk mempercepat serapan teknologi ke masyarakat dan perluasan KEM.
5. Meskipun pada akhir masa kegiatan ini (12 bulan) unggulan utama jeruk kalamansi belum berproduksi secara optimal, pelatihan pengolahan pasca panen harus dilakukan agar kelompok tani dan masyarakat Desa Kota Niur pada umumnya memperoleh gambaran yang lengkap tentang program KEM ini.



## **BAB IV**

### **KEGIATAN PEMBERDAYAAN DAN PENCAPAIAN**

#### **A. Kegiatan KEM Priode I Tahun Kegiatan 2014/2015 (Laporan Agustus 2015)**

##### **1. Situasi Awal Lahan Kawasan KEM**

NO	ITEM SITUASI KAWASAN	URAIAN FAKTA LAPANGAN
----	----------------------	-----------------------

**1. Sifat Lahan di Kawasan:**



Perbukitan dan semak perdu  
Kondisi awal kawasan  
KEM (bagian barat) bersifat  
perbukitan dan semak perdu



Foto kawasan KEM (bagian  
selatan) bersifat semak belukar



Kondisi lahan KEM (bagian Timur) berbatasan dengan lahan perkebunan warga masyarakat Desa Kota Niur



Foto bagian Timur kawasan KEM Desa Kota Niur dimanfaatkan warga sebagai jalan setapak/jalan kendaraan roda dua, untuk mengangkut menuju sungai tempat limbah batu bara (dokumentasi saat monev PT.Pertamina)

## 2 Sumber Air:

Sumber air di Kawasan KEM berasal dari tiga titik sumber mata air



a. Sumber mata air yang berpotensi sebagai air layak dikonsumsi (mata airnya banyak, jernih dan tidak berbau)



b. Sumber mata air yang berasal dari pertemuan dua siring anak sungai (berpotensi untuk dijadikan sumber air untuk menyiram tanaman, karena dalam kondisi keruh dan berbau tanah liat)



c. Sumber mata air berpotensi untuk kebutuhan penyiraman tanaman, sifat air sedikit keruh dan berbau.

### 3. Kebun Buah dan Sayuran



A. Kebun jeruk terdiri dari :

1. Kebun jeruk kalamansi (2.000 batang),
2. jeruk manis/siam 250 batang
3. Jeruk "Gerga" khas kabupaten lebong bengkulu 25 batang



1. Pengadaan bibit jeruk kalamansi (*Citrofortunella microcarpa*)



2. Kegiatan penanaman jeruk



1. Contoh jarak dekat tanaman jeruk kalamansi (*Citrofortunella microcarpa*), usia tanam 3 bulan



2. Contoh jarak dekat tanaman jeruk "gerga" (*Aurantiaco gerga*) usia taman 5 minggu



3. Contoh tanaman jeruk manis "Siam" (*Citrus nobilis*) usia tanam 4 minggu



B. Kebun buah-buahan lokal:

1. Pepaya (80 batang)
2. Pisang (250 batang)
3. Sawo kaur (10 batang)
4. Mangga varitas (10 batang)
5. Jambu biji (10 batang)



1. Tanaman pepaya kalifornia, usia taman 2,5 bulan



2. Kebun Pisang ( 250 batang), usia tanam 6 minggu



3. Tanaman sawo kaur (*Manilkara zapota*) (sawo lokal Bengkulu), usia tanam 2 minggu



4. Tananam mangga varitas mangga Bengkulu, (*Mangifera indica*), usia tanam 2 minggu



5. Tanaman jambu biji (*Psidium guajava var. Bengkulu*) jambu lokal, usia taman 2 bulan



- C. Sayur-sayuran (sistem tumpang sari) lebih kurang 0,5 hektar

1. Terong Ungu
2. Cabe rawit
3. Cabe keriting
4. Kacang panjang
5. Terong minyak



1. Tanaman sayuran (terong ungu) saat panen perdana



2. Cabe rawit (cabe "embun")/lokal



3. Bedengan cabe keriting, usia tanam 3 minggu



4. Tanaman kacang panjang, usia tanam 3 minggu



5. Tanaman terong minyak (lokal) usia tanam 5 minggu

#### D. Kebun Tanaman Kayu Lokal

1. Tanaman kayu bawang, kayu surian (lokal) usia taman 3 bulan (10 batang)



#### 4. Peternakan

1. Ternak Kambing (10 ekor)
2. Ternak unggas ayam kampung 135 ekor.



1. Ternak Kambing (10 ekor) jenis kambing “kacang”, saat ini telah berkembang biak menjadi 15 ekor (menghasilkan anak sebanyak 5 ekor, 2 ekor berusia 2 bulan, 3 ekor berusia 1 bulan



2. Penghijauan pakan ternak (rumpun gajah) usia taman 3 bulan



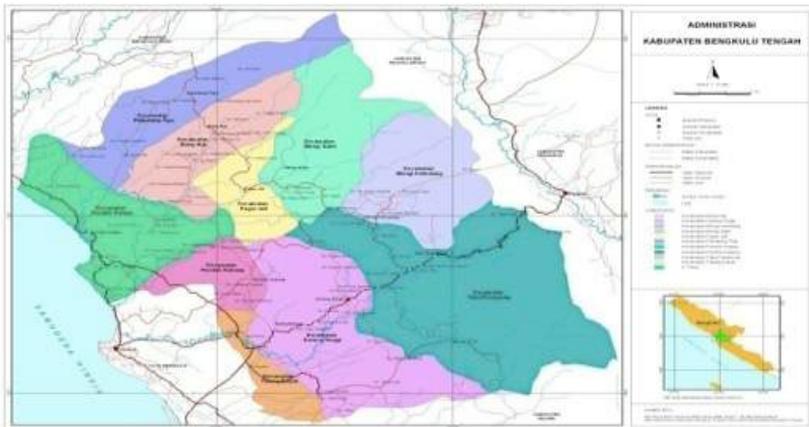
3. Ternak ayam kampung 130 ekor, akan tetapi saat ini dalam keadaan kosong). Desa Kota Niur diserang wabah/penyakit ayam, meskipun ayam dikawasan KEM telah divaksin, namun terkena juga serangan wabah tersebut, dengan pertimbangan kesehatan, maka harus dimusnakan.

## 2. Kondisi Warga KEM:

Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di Provinsi Bengkulu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4870). Jadi hingga saat ini Kabupaten Benteng baru berumur sekitar 6 tahun dan baru memiliki bupati definitive sejak 2 tahun yang lalu. Hal ini sangat mempengaruhi keadaan Kabupaten Benteng khususnya yang berhubungan dengan pemerataan pembangunan.

Kabupaten Benteng memiliki luas wilayah berdasarkan Geographic Information Sistem (GIS) 1.429,14 Km<sup>2</sup> terdiri atas luas daratan 1.223,94 km<sup>2</sup> (87,44 %) dan wilayah laut dengan luas 205,2 km<sup>2</sup> (12,56 %). Kabupaten Benteng terdiri dari 10 Kecamatan, 142 desa dan 1 kelurahan. Peta administrative Kabupaten Benteng disajikan dalam Gambar 1 berikut.

**Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Bengkulu Tengah**



**Sumber :** *Bengkulu Tengah Dalam Angka, 2011*

Desa Kota Niur merupakan salah satu desa terpencil yang berada di wilayah Kecamatan Taba Penanjung. Batas-batas desa sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Raman, Kecamatan Taba Penanjung, sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung (Taman Buru Semidang Bukit Kabu) dan Kabupaten Seluma, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Gunung dan Desa Pagar Siring Kecamatan Karang Tinggi, sedang sebelah Barat berbatasan dengan Desa Penanding Kecamatan Karang Tinggi, dan Desa Tanjung Raman Kecamatan Taba Penanjung. Pada awalnya Desa Kota Niur terbagi ke dalam 3 dusun yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Kondisi saat ini Dusun I telah kosong, dan semua penduduk pindah ke Dusun II yang lebih dekat dengan jalan utama dan Pekan (Pasar Desa). Sedang Dusun III, saat ini hanya dihuni oleh 12 KK. Sehingga dari 184 KK yang ada sebagian besar (172 KK) berada di Dusun II. Luas wilayah Desa Kota Niur sekitar 3.600 ha, dengan luas permukiman sekitar 10 hektar.

Dari 172 KK tersebut di atas, sebagian besar kondisi warga tergolong kurang mampu (KK kurang mampu). Kelompok sasaran KEM-Pertamina *Flif* beranggotakan 40 KK miskin dan 10 perangkat desa, diasumsikan masing-masing perangkat desa mendampingi 4 KK kurang mampu.

### 3. Kondisi Tempat Tinggal Anggota KEM



Kondisi rumah tinggal warga KEM  
(menengah kebawah)



Kondisi rumah tinggal warga KEM  
(klasifikasi menengah)



Kondisi rumah tinggal warga KEM (menengah keatas)

**Foto Udara Kawasan KEM  
Dan Lokasi Pembangunan Masjid Dan Posyandu/PAUD  
Desa Kota Niur Tahun 2015**



**Tabel 1. Mata Pencaharian Warga KEM tahun 2014/2015**

No	Jenis Pekerjaan tetap	Jenis Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruh PT. Agri (Perkebunan sawit)	Pengumpul limbah batu bara sungai	11	27,5
2	Ojek limbah batu bara	serabutan	17	42,5
3	Tani (sawit/karet/kopi)	Pengumpul limbah batu bara sungai	9	22,5
4	Angdes/karyawan PT. Batu Bara	---	3	7,5
Jumlah		40	100 %	

#### 4. Tingkat Pendidikan Warga KEM

Berdasarkan keanggotaan warga KEM yang aktif yaitu tertanggal Maret 2015 disepakati ada 18 KK aktif dan 8 KK pendamping, dengan demikian total warga KEM aktif berjumlah 26 KK. Tingkat pendidikan warga dapat dilihat pada table 2 berikut ini.

**Tabel 2 Tingkat Pendidikan KK Warga KEM tahun 2014/2015**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SLTA/ sederajad	2	7,69
2.	SLTP/ sederajad	7	26,92
3.	SD/ sederajad	14	53,85
4.	Buta huruf	3	11,54
Jumlah		26	100%

Tingkat pendidikan warga KEM di Desa Kota Niur, sebagian besar adalah berpendidikan sekolah dasar (SD) yaitu sebesar 53,85%, hanya 7,69 % atau hanya 2 orang yang berpendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA dan masih ditemukan KK yang buta huruf sebanyak 3 orang (11,54%). Jika merujuk data di atas, maka pelaksanaan kegiatan KEM harus membutuhkan perhatian khusus, karena kemampuan warga KEM menerima program KEM harus disesuaikan dengan latarbelakang tingkat pendidikan warga. Kondisi tersebut yang membuat warga KEM tidak cepat merespon semua kegiatan KEM.

#### 5. Tingkat Pendapatan Warga KEM

Berdasarkan data yang diperoleh dari 26 warga KEM di desa Kota Niur, tingkat pendapatan anggota KEM kurang dari sebagian berpenghasilan antara Rp.1.500.000 hingga Rp. 2.000.000,- sebesar 11 orang (42,31), dengan jumlah tanggungan anggota keluarga sebanyak 4-5 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data pada table 4 berikut ini.

**Tabel 4 Tingkat Pendapatan Warga KEM Tahun 2014-2015**

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Diatas Rp.2.000.000,-	5	19,23
2.	Rp.1.500.000. - Rp.2.000.000,-	11	42,31
3.	Rp.1.000.000. - Rp.1.400.000,-	6	23,08
4.	Rp. 500.000. – Rp. 900.000,-	4	15,47
Jumlah		26	100%

## 6. Sosio-Budaya-Seni-Kerajinan

### a. Fasilitas Kesehatan

Pemberdayaan kesehatan masyarakat di Desa Kota Niur didukung oleh prasarana kesehatan yaitu satu unit Posyandu, satu unit Polindes dan seorang paramedic serta 2 orang kader Posyandu. Jumlah KK yang memiliki MCK /standar jamban sehat 10 KK, jamban tidak sehat 16 KK. Sebagian warga sering mengalami sakit pegal linu (rematik), batuk, malaria dan gatal-gatal. Penyakit Pegal linu meskipun belum dilaksanakan penelitian, namun dapat diprediksi, dikarenakan warga sering mengambil limbah batu bara di sungai dengan kondisi sebagian tubuh terendam air sungai setelah hujan. Limbah batu bara akan banyak diperoleh jika setelah hujan, karena limbah batu bara dari tambang terbawa arus air ke sungai.

Kondisi air bersih warga, bersumber dari sumber mata air seperti dari sumur gali, anak sungai dan mata air dataran rendah. Pada umumnya warga menggunakan air sumur untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Fasilitas Pendidikan



Bangunan PAUD (lama)  
(Swadaya warga Desa Kota Niur)



Bangunan Posyandu (baru)  
(Bantuan PT.Pertamina Region Sumbagsel Tahun 2014)



Bangunan PAUD(lama)  
(Swadaya warga Desa Kota Niur)



Bangunan PAUD baru (Bantuan PT.Pertamina Region Sumbagsel Tahun 2014)



Ruang belajar anak Paud



Ruang belajar anak Paud

c. Percontohan Bedah Rumah Sehat



Sebelum



Sesudah

d. Fasilitas Saran Ibadah



Masjid Nurul Huda (lama) Kondisi bocor dan retak



Masjid Nurul Huda (baru)  
(Tahap Penyelesaian Pembangunan 90%  
Bantuan PT.Pertamina (Persero) Jakarta



Masjid Nurul Huda (lama)



Masjid Nurul Huda (baru)  
penyelesaian 90% Bantuan  
PT.Pertamina Jakarta

## 7. Kearifan Budaya Lokal

Budaya lokal di Desa Kota Niur dipengaruhi oleh Suku yang terbanyak yang bermukim di desa tersebut seperti suku Serawai merupakan suku asli di desa tersebut sedangkan suku pendatang terbanyak adalah suku Rejang. Kedua suku tersebut mempunyai karakter dan bahasa tersendiri yaitu bahasa serawai yang dialegnya cenderung ke bahasa suku serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan suku Rejang lebih cenderung ke dialeg bahasa Rejang Taba Penanjung. Karakteristik kedua suku tersebut memiliki sistem kekerabatan yang kental dan masih bertahan samapai saat ini, namun mempunyai karakter yang berbeda. Suku Rejang cenderung kurang menerima dan “acuh” terhadap inovasi baru dengan selogan kalau *awei o uku nam kulo* (artinya kalau seperti itu saya bisa juga) bermakna ada keengganan menerima pembaharuan, tetapi meskipun awalnya kurang menerima lama-kelamaan akan meniru mengikuti inovasi tersebut. Sedangkan suku Serawai dikenal oleh masyarakat Bengkulu sebagai pekerja keras terutama dengan sistem ladang berpindah, sehingga memiliki kecenderungan untuk menguasai/memiliki lahan yang digarap (Herlina et.al, 1995).

Sistem kekerabatan dan gotong royong masih dipegang teguh oleh masyarakat di Desa Kota Niur seperti halnya saat ada musibah kematian masyarakat akan meninggalkan pekerjaan, untuk membantu keluarga yang sedang berduka. Alat komunikasi sebagai tanda musibah kematian adalah memukul Beduk diluar waktu sholat, masih berlaku sampai saat ini. Sedang untuk menginformasikan kegiatan/himbauan lainnya dengan memukul canang keliling desa seraya memberikan berita/kabar kegiatan yang akan dilakukan. Budaya lainnya adalah jika ada kegiatan yang melibatkan musyawarah warga dan acara berasan (lamaran)

dan pernikahan selalu disiapkan memasak serawo (mempunyai makna sebagai simbol mufakat kebersamaan, kekeluargaan dan kedamaian dalam meyelenggarakan kegiatan hajatan)

Kearifan budaya lokal yang masih dilakukan yaitu *makbilei* atau ngambek ari yaitu mekalukan pekerjaan secara gotong-royong masing-masing pemilik lahan pertanian/perkebunan bergantian/bergilir membantu mengerjakan membuka lahan pertanian atau panen bersama secara bergantian. Adat lainnya seperti musyawarah adat, sanksi adat dan aturan-aturan adat masih berlaku di Desa Kota Niur.

Salah satu seni budaya Bengkulu yang hampir punah yaitu bangunan rumah khas tradisional Bengkulu, yang biasa disebut rumah adat Bengkulu. Kegiatan KEM diantaranya membangun bangunan serbaguna, untuk melestarikan seni budaya tradisional Bengkulu, maka bangunan serbaguna tersebut didesain seperti rumah adat Bengkulu, seperti gambar berikut ini.

- a. Tahapan Pembangunan Desain Rumah Tradisional Bengkulu





Foto bersama Tim region Sumbagsel (latar rumah tradisional Bengkulu



Foto saat makan bersama peresmian KEM dihadiri oleh Asisten II, para SKPD Benteng dan Kasdim Kota Bengkulu



**Pembangunan bangunan serbaguna KEM (pencapaian 80%)**

b. Pemanfaatan kearifan lokal ( kayu lokal tamanan pagar)



Pancang menggunakan kayu Res



Sebagian bangunan menggunakan kayu lokal (kayu balam, Merkunyit, traf, Medang dan kayu gadis)



Hutan kayu lokal

**8. Pendapatan Anggota KEM**

TANGGAL	JENIS RODUK	JUMLAH	HARGA SATUAN	JUMLAH
30-Mei-2015	kacang panjang	55 ikat	4.000	220.000
06-Jun-2015	terong ungu	37 kg	6.500	240.500
06-Jun-2015	kacang panjang	85 ikat	4.000	340.000
13-Jun-2015	terong hijau	21 kg	6.500	136.500
13-Jun-2015	terong ungu	43 kg	6.500	279.500
13-Jun-2015	kacang panjang	54 ikat	4.000	216.000
20-Jun-2015	terong miinyak	7 cupak	6.500	45.500
20-Jun-2015	terong hijau	25 kg	6.500	162.500
20-Jun-2015	cabe merah	6 kg	37.500	225.000
20-Jun-2015	kacang panjang	51 ikat	4.000	204.000
27-Jun-2015	kacang tanah	12 cupak	13.500	162.000
27-Jun-2015	kacang panjang	40 ikat	4.000	160.000
27-Jun-2015	cabe merah	5 kg	37.500	187.500
27-Jun-2015	terong minyak	5 cupak	6.500	32.500
27-Jun-2015	terong ungu dan hijau	21 kg	6.500	136.500
				2.748.000

## 9. Keberlanjutan Kegiatan Kem

Keberlanjutan KEM, tergantung dari sarana dan prasarana yang diberikan untuk kelompok sasaran yang menghasilkan kelompok tani KEM yang mandiri. Untuk merealisasikan kemandirian tersebut perlu diadakan :

- a. Memperkuat sistem kerjasama kelompok, pembagian tugas dan pertemuan rutin kelompok dalam kurun waktu 2 minggu sekali pertemuan, guna membahas permasalahan dan solusinya.
- b. Menbuat kesepakatan pengolahan peternakan dengan komposisi pembagian hasil dan membuat kesepakatan sistem pembagian hasil pertanian dan peternakan., dengan cara mengeluarkan 25% dari penghasilan untuk biaya /modal tanam /bibit berikutnya. Selanjutnya 75% dapat dibagikan pada kelompok sasaran.
- c. Melakukan kerjasama guna membentuk mitra kerja antar lembaga guna sinergi program dan memperkuat keamanan wilayah.
- d. Melakukan pendampingan untuk meningkatkan pendapatan dengan memaksimalkan kegiatan di kawasan KEM, pendidikan melalui motivasi PAUD dan kesehatan masyarakat melalui kegiatan posyandu KIA dan Posyandu Lansia.

**B. Kegiatan KEM Tahap II Priode Tahun 2015/2016 (Laporan Kemajuan April 2016 )**

**1. Kondisi Umum**

No.	ITEM SITUASI KAWASAN	URAIAN FAKTA LAPANGAN
1.	Sifat Lahan Di Kawasan	Lahan lokasi Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) adalah lahan hutan semak belukar seluas kurang lebih 10 hektar, berada di ujung barat Desa Kota Niur. Oleh pemiliknya tanah tersebut pernah di olah dijadikan kebun sawit, akan tetapi tidak berjalan dengan baik karena hanya berupa batang saja yang tumbuh dengan alasan banyak diserang hama babi. Oleh karena itu sejak hampir 7 tahun yang lalu lahan tersebut ditinggalkan oleh pemiliknya, yang saat ini berdomisili di Kota Bengkulu. Kondisi lahan berstruktur curam/miring dan berbukit, karena kondisi tersebut maka kegiatan KEM hanya membuka kawasan lebih kurang 5 hektar. Karena struktur tanah curam/miring dan berbukit, maka pengolahannya menggunakan alat berat dan manual menjadikan sebagian besar dibuat teras siring Dengan adanya pembuatan teras siring tersebut mengakibatkan permukaan tanah (humus) menjadi terkikis sehingga tanaman harus banyak menggunakan pupuk.
2.	Sumber air	Air untuk kebutuhan penyiraman tanam berasal dari sumber mata air yang ditampung dalam 3 kolam masing-masing berukuran 10 m x 20 m. Untuk air minum menggunakan air sumur.

6.	K o n d i s i Warga KEM	Kondisi awal warga KEM jika dilihat dari fisik rumah yaitu 45% gubuk, 40% semi permanen dan 15% permanen. Pekerjaan warga pada umumnya serabutan seperti pencari batu bara dalam sungai, tukang ojek, tani dan buruh tanai, tukang dan kenek tukang dan karyawan Tambang Batu Bara. Tingkat pendidikan warga rata-rata SD-SLTA. Tingkat pendapatan rata-rata masih di bawah UMP Rp. 1.700,-/bulan
----	----------------------------	---

## 2. Investasi

No.	ITEM KPI PROPORSAL	URAIAN FAKTA KINERJA DI LAPANGAN
1	J e r u k Kalamansi	Jeruk <i>Kalamansi</i> adalah merupakan icon Kota Bengkulu, yang dikenal dengan sirup kalamansi. Di lokasi KEM ditanam 2350 batang jeruk ( 2000 batang jeruk kalamansi, 300 jeruk manis (jeruk siam) dan 50 batang percontohan jeruk gerga (jeruk khas Lebong Bengkulu)
2	S a y u r - sayuran dan bumbu dapur	Sayur-sayuran ditanam sitim tumpang sari yaitu diantara tanan jeruk ditanam cabe merah dan cabe rawit sebanyak 25 bedengan, terong ungu, hijau dan terong minyak 700 batang, kacang panjang 10 bedengan (1x 60-90 meter), singkong 0,25 hektar dan kacang tanah lebih kurang 2500 rumpun,
3	B u a h - b u a h a n / pohon dan buah	Pisang 250 batang, mangga 15 batang, sawo 15.....20 batang, lengkung 10 batang dan rambutan 10 batang. manggis 20 batang, kayu suren 25 batang, kayu gaharu, 25 batang
4	T e r n a k Kambing	Telah dibangun kandang kambing seluas 48 m <sup>2</sup> (6x8 meter) diperuntukan 10 ekor kambing (9 betina dan 1ekor jantan).

5	T e r n a k Unggas	Dikawasan KEM sudah di buat kandang ayam seluas 8x12 meter ( 96 m <sup>2</sup> ) di isi dengan 130 ekor ayam kampung, menggunakan sistem umbaran.
6	MCK atau Jamban	Satu unit wc umum ukuran 1,5 x 2 meter
7	B a n g u n a n serbaguna	Telah dibangun bangunan serbaguna 60 m <sup>2</sup> (6 m x 10 m) dua tingkat, dengan desain rumah tradisional Bengkulu, yang terdiri dari lantai bawah 2 kamar istirahat penjaga kebun, satu kamar mandi dan satu ruang dapur dan ruang pertemuan 30 m <sup>2</sup> (5 m x 6 m) sedangkan lantai atas terdiri dari 2 ruang istirahat (prodikmas), satu kamar mandi dan ruang serbaguna (pertemuan dan musholah (5mx6m) 30 m <sup>2</sup> .  Kondisi pekerjaan baru mencapai 60 % dan diselesaikan pada tahap II tahun 2016
8.	Pemagaran	Pemagaran lahan telah dilakukan keliling lahan KEM dengan matrial pancang 2500 pancang (diantaranya 1000 batang pancang klaraside) dan 1500 batang pinang, 4-5 tingkat kawat duri dan dilapisi dengan waring.
9	Sumber Air	Di lahan KEM telah di buat 3 (tiga) kolam yang berasal 3 sumber mata air, terdiri 2 kolam untuk penyiraman dalam kondisi keruh dan satu kolam yang layak konsumsi tidak berbau dan jerni. 3 (tiga) kolam tersebut masing-masing berukuran 4x6 dengan kedalaman 1,5-2 meter.
12	P e n g a d a n alat alat pertanian	Alat-alat yang disediakan adalah satu unit mesin pompa air, mesin (FIRMANN), pipa air 30 batang, selang benang 8 rol, tengki air 1500 liter 3 buah, cangkul 10 buah, sekop 10 buah parang 5 buah, arit 25 buah, topi/caping 25 buah, tenggki semprot hama 2 buah dan dodos 5 buah.

13	Pakan Hijau (Pakan Ternak)	Untuk Pakan ternak telah tertanam rumput gajah seluas 0,25 hektar dengan memanfaatkan pinggir terasiring untuk pencegahan longsor tanah.  Sebagian besar telah dipanen untuk pakan ternak warga anggota KEM, sehingga anggota KEM yang memiliki ternak dapat mengurangi beban pembelian pakan ternak mereka
----	-------------------------------	---

### 3. Hasil Penjualan Produksi Kegiatan Anggota KEM

No	Uraian/produk	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Kacang Panjang	285 Ikat	4.000	1.140.000
2	Kacang Tanag	12 Cupak	13.500	162.000
3	Terong Ungu	122 Kg	6.500	793.000
4	Terong Minyak	12 Cupak	6.500	78.000
5	Terong Hijau	25 Kg	6.500	162.500
6	Cabe Merah	11 Kg	37.500	412.500
7	Bumbu Dapur			-
	- Kunyit	103 Kg	7.000	721.000
	- Lengkuas	83 Kg	6.000	498.000
	- Serai	178 Ikat	2.500	445.000
8	Singkong	413 Kg	2.500	1.032.500
9	Ayam Kampung Betina	61 Ekor	65.000	3.965.000
10	Ayam Kampung Betina	38 Ekor	55.000	2.090.000
11	Ayam Kampung Jantan	54 Ekor	75.000	4.050.000
12	Bibit Karet	1500 Batang	2.250	3.375.000
13	Bibit Karet	1900 Btg	3.750	7.125.000
<b>Total</b>				<b>26.049.500</b>

#### 4. Realita Kinerja Pemberdayaan Masyarakat Miskin

No.	ITEM KPI PROPORSAL	URAIAN FAKTA KINERJA DI LAPANGAN
1	Jeruk Kalamansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyulaman jeruk yang mati dan kerdil sebagai akibat dari kemarau panjang pada akhir tahun 2015 sebanyak 240 batang dan penambahan tanaman baru yang masih kosong sebanyak 200 batang, sehingga jumlah jeruk kalamansi yang telah tertanam saat ini 2.200 batang menurut RAB sebelumnya 2000 batang.</li> <li>• Masih tersedia stok bibit yang belum tertanam sebanyak 150 batang, sebagai cadangan untuk penyulaman.</li> </ul>
2	Pengadaan Ternak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan ternak sesuai dengan RAB direncanakan adalah ternak kambing sebanyak 50 ekor, baru terealisasi sebanyak 20 Ekor sisanya sebanyak 30 ekor diprogramkan pada pencairan dana berikutnya.</li> <li>- Saat ini terdapat 2 ekor induk telah melahirkan, masing-masing 2 ekor.</li> </ul>
3	Pengadaan Unggas	Pengadaan Unggas berupa bebek akan dilaksanakan pada pencairan dana tahap ke II
4	Pengadaan bibit tanaman	Fasilitas pengadaan/pengolahan bibit tanaman, telah dibangun rumah waring dengan kerangka pipa baja seluas 7 x 10 meter, saat ini telah dimanfaatkan oleh anggota KEM tempat aktifitas pembibitan sayuran, (Realisasi 66,41 %)

5	Penanaman bibit (Kebun sayuran dan buah musiman, pisang dan pepaya)	Penanaman bibit tanam telah terlaksana 100 %, dengan jenis dan luas tanaman meliputi terong berbagai jenis 325 batang (0,25 ha), cabe keriting dan cabe rawit 150 batang, Kacang panjang 6 bedengan @ 40 meter, Semangka 0,25 ha dan jagung 0,25 ha																										
6	Penhadaan alat mesin Pertanian	<table border="0"> <tr> <td>Selang air</td> <td>600 M</td> </tr> <tr> <td>Penampung air 1 m3</td> <td>3 Buah</td> </tr> <tr> <td>Pompa air</td> <td>1 Unit</td> </tr> <tr> <td>Handsprayer 4 Bh Cangkul</td> <td>12 Buah</td> </tr> <tr> <td>Dodos</td> <td>15 Buah</td> </tr> <tr> <td>Arit</td> <td>25 Buah</td> </tr> <tr> <td>Gembor</td> <td>10 Buah</td> </tr> <tr> <td>Sekop</td> <td>5 Bh</td> </tr> <tr> <td>Garpu Tanah</td> <td>2 Bh</td> </tr> <tr> <td>Parang</td> <td>4 Buah</td> </tr> <tr> <td>Terpal penutup kompos 3m x 10 m</td> <td>30 m2</td> </tr> <tr> <td>Ember</td> <td>26 Buah</td> </tr> <tr> <td>Bangunan Tower penampung air</td> <td>3 Unit</td> </tr> </table>	Selang air	600 M	Penampung air 1 m3	3 Buah	Pompa air	1 Unit	Handsprayer 4 Bh Cangkul	12 Buah	Dodos	15 Buah	Arit	25 Buah	Gembor	10 Buah	Sekop	5 Bh	Garpu Tanah	2 Bh	Parang	4 Buah	Terpal penutup kompos 3m x 10 m	30 m2	Ember	26 Buah	Bangunan Tower penampung air	3 Unit
Selang air	600 M																											
Penampung air 1 m3	3 Buah																											
Pompa air	1 Unit																											
Handsprayer 4 Bh Cangkul	12 Buah																											
Dodos	15 Buah																											
Arit	25 Buah																											
Gembor	10 Buah																											
Sekop	5 Bh																											
Garpu Tanah	2 Bh																											
Parang	4 Buah																											
Terpal penutup kompos 3m x 10 m	30 m2																											
Ember	26 Buah																											
Bangunan Tower penampung air	3 Unit																											
7	Pekerjaan jalan masuk KEM	Pekerjaan jalan masuk telah dilakukan dengan menggunakan alat berat ekskavator untuk mendatarkan lahan dan penimbunan seluas 25 meter x 5 meter, sehingga sudah dapat dilalui kendaraan Roda 4, roda 6 (truk). Untuk pengerasan akan dilakukan pada tahap kedua (pencairan dan berikutnya)																										

8	Gerbang Kawasan	Gerbang kawasan Tinggi 3,5 meter lebar 6 meter dan pintu pagar tinggi 2 meter dan panjang 5,5 meter dibuat dengan menggunakan bahan besi baja,
9	Bangunan Rumah Panggung Serba Guna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan fisik mencapai 95%, belum bisa selesainya 100 % karena musim hujan menghambat pengecatan bagian luar.</li> <li>• Telah digunakan tempat pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, kegiatan sosial masyarakat seperti rapat Desa, rapat PKK, pelatihan kesenian sarapal anam dan rabana wanita.</li> <li>• Aliran Listrik terpasang menggunakan Listrik PLN dengan kekuatan 1300 KVA, mampu menggerakkan sumur Bor dan listrik kawasan, dengan sistim pembayaran pra bayar (Pulsa)</li> </ul>
10	Sumur Bor	Untuk mengantisipasi datangnya musim kemarau telah dipasang sumur Bor dengan kekuatan 1 PK. Penentuan titik sumur Bor menggunakan sistim geositik dengan kerjasama dengan Dinas ESDM Prov Bengkulu, sehingga secara teknologi ada keterjaminan ketersediaan air
11	Pembangunan Pos Jaga	Pembangunan fisik Pos jaga sebanyak 3 unit konstruksi bahan kayu motif/ornamen rumah adat, dapat berfungsi sebagai rumah jaga, rumah singgah dan penyimpanan sementara hasil panen.

12	L a y a n a n Pendidikan dan layanan kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Layanan pendidikan berupa pendidikan pemberantasan buta huruf dilaksanakan di rumah panggung serba guna, peserta pendidikan dapat mengikuti dengan baik, sehingga sebagian besar peserta telah mampu mengeja huruf dan menulis nama sendiri. Ditemui hambatan sebagian anggota KEM masih ada rasa malu ikut kegiatan karena sudah umur .</li> <li>• Layanan kesehatan baru pada tahap bina tumbuh kembang anak dan Bumil. Untuk kegiatan rumah sehat dan pembangunan MCK akan dilakukan pada termin ke 2 (dua)</li> </ul>
13	Pemagaran	Pemeliharaan pagar yang telah terpasang dilakukan dengan menambah pancang kleriside, mengganti pancang yang telah lapuk, menambah bambu dibagian bawah pagar untuk menambah kekuatan waring terpasang dan atas inisiatif anggota KEM di beberapa titik rawan ditambah seng bekas bagian bawah.
14	Sumber Air	Di lahan KEM telah di buat 3 (tiga) kolam yang berasal 3 sumber mata air, masing-masing berukuran 4x6 dengan kedalaman 1,5-2 meter dan menggunakan sumur Bor
15	Pengendalian hama penyakit	Dilakukan dengan penyemprotan insektisida, fungsida dan herbisida sebanyak 2 kali penyemprotan (bulan jan dan maret 2016)

16	Pakan Hijau (Pakan Ternak)	Untuk Pakan ternak telah tertanan rumput gajah seluas 0,25 hektar dengan memanfaatkan pinggir terasiring untuk pencegahan longsor tanah. Sebagian besar telah dipanen untuk pakan ternak warga anggota KEM, sehingga anggota KEM yang memiliki ternak dapat mengurangi beban pembelian pakan ternak mereka
17	Produk Pasca Panen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jeruk Kalamansi yang ditanam pada KEM fase I telah mulai produksi, buah perdana sebanyak 216,5 kg, sebanyak 16,5 kg dijual lokal seharga @ Rp. 6.500 = Rp.99.000, dan sebanyak 200 kg jeruk diproduksi manual menjadi sirup kalamansi yang menghasilkan 62 botol kemasan 250 ml, dengan harga pasar Rp. 15.000/botol.</li> <li>• Produksi Sirup Kalamansi KEM Kota Niur telah memiliki P. IRT nomor : 21317091212000418, dengan merk KEM</li> </ul>
18	Kegiatan non fisik (Non Anggaran)	Memenuhi keinginan warga KEM telah dilakukan kegiatan sosial berupa latihan rabana (wanita), dan kegiatan kesenian sarafal anam (laki-laki) dengan frekuensi 2 kali sebulan. Pelatih untuk 2 kegiatan tersebut anggota FW Raflesia Besamo.

### 5. Hasil Penjualan Produksi (Sampai Saat Ini per April - Agustus 2016)

No	Uraian/produk	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A	TAHUN 2016			
1	Kacang Panjang	285 Ikat	4.000	1.140.000
2	Kacang Tanag	12 Cupak	13.500	162.000
3	Terong Ungu	122 Kg	6.500	793.000
4	Terong Minyak	12 Cupak	6.500	78.000
5	Terong Hijau	25 Kg	6.500	162.500
6	Cabe Merah	11 Kg	37.500	412.500
7	Bumbu Dapur			-
	- Kunyit	103 Kg	7.000	721.000
	- Lengkuas	83 Kg	6.000	498.000
	- Serai	178 Ikat	2.500	445.000
8	Singkong	413 Kg	2.500	1.032.500
9	Ayam Kampung Betina	61 Ekor	65.000	3.965.000
10	Ayam Kampung Betina	38 Ekor	55.000	2.090.000
11	Ayam Kampung Jantan	54 Ekor	75.000	4.050.000
12	Bibit Karet	1500 Batang	2.250	3.375.000
13	Bibit Karet	1900 Btg	3.750	7.125.000
<b>Sub Total</b>				<b>26.049.500</b>
B	Tahun 2016 (per 12 April)			
1	Pisang	2 tandan	45.000	90.000
2	Oyong	21 Kg	6.500	136.500
3	Tebu Telor	61 ikat	5.000	305.000
4	Jeruk Kalamansi	16,5 Kg	6.000	99.000
5	Terong Ungu	126 Kg	7.000	882.000
Sub Total				1.512.500
<b>TOTAL</b>				<b>27.562.000</b>

## **6. Pendapatan Anggota Kem**

Untuk mendata tingkat pendapatan kelompok sasaran KEM, pada saat ini belum menunjukkan angka yang signifikan, karena program utama dari kegiatan ini adalah menanam jeruk kalamansi sebanyak 2000 batang. Masa menghasilkan buah pertama pada umur 2 tahun, saat ini baru belajar berbuah sebagian besar sudah berputik diprediksi akan panen raya akhir tahun 2016 .

Solusi yang diberikan untuk pengahasilan mingguan atau bulanan dengan melakukan tanaman tumpang sari diantara tanaman jeruk kalamansi, berupa tanaman sayur-sayuran terdiri dari aneka terong, kacang panjang, cabe, kangkung, jagung, singkong, kacang hijau rempah/bumbu masak dan buah-buahan (semangka), Pendapatan warga KEM dari hasil penjualan tanaman Tumpang Sari hingga saat ini sebesar Rp. 27.562.000 (rincian pada tabel hasil penjualan produksi di atas)

## **7. Penyerapan Anggaran**

Dari dana yang ditransfer FI untuk investasi sebesar Rp. 200.000.000,- telah terserap sebesar Rp. 199.600.000,- atau 99,80 % dan untuk dana Operasional dari dana yang ditransfer FI sebesar Rp. 65.250.000,- terserap Rp. 60.399.500,- atau 92,60%, secara rinci penyerapan anggaran investassi dari RAB KPI seperti pada tabel berikut:

**REKAP REALISASI PENYERAPAN DANA INVESTASI KEM II (Posisi 30 Maret 2016)**

NO	KEGIATAN (RAB KPI)	RAB KPI	REALISASI		SISA DANA KPI (Rp)
			ATAS RAB KPI (Rp)	REALISASI ATAS RAB KPI (%)	
1	Penanaman Pakan Hijauan	2.700.000	0	-	2.700.000
2	Pengadaan Ternak ( Kambing)	67.500.000	24.000.000	35,56	43.500.000
3	Pengadaan Unggas	14.625.000	0	-	14.625.000
4	Pengadaan Bibit Tanaman dan pembangunan plot pembibitan tanaman perkebunan dan tanaman buah-buahan	13.175.000	8.750.000	66,41	4.425.000
5	Penanaman Bibit Tanaman (kebun sayuran dan buah musiman, Semangka dan Jagung)	10.435.000	10.435.000	100,00	-
6	Pengadaan Pupuk	51.620.000	14.200.000	27,51	37.420.000
7	Pengadaan alat/mesin2 Pertanian	30.935.000	23.475.000	75,88	7.460.000
8	Pekerjaan Jalan Masuk KEM, siring dan jalan kawasan	42.000.000	31.500.000	75,00	10.500.000
9	Pembangunan Ruang Pertemuan (Rumah panggung serbaguna, rumah jaga, mushola, ruang pertemuan dll)	50.100.000	34.085.000	68,03	16.015.000
10	Pembangunan Pos Jaga	14.000.000	14.000.000	100,00	-
11	Instalasi Listrik Kawasan	4.000.000	4.000.000	100,00	-

12	Layanan Pendidikan	8.115.000	6.135.000	75,60	1.980.000
13	Layanan Kesehatan	42.350.000	3.100.000	7,32	39.250.000
14	Pemagaran kawasan dan penanaman tanaman pagar	11.095.000	11.095.000	100,00	-
15	Pemberian Vitamin/Vaksin/Obat	5.500.000	1.500.000	27,27	4.000.000
16	Penyulaman Tanaman	10.000.000	8.200.000	82,00	1.800.000
17	Pengendalian Hama dan Penyakit	9.850.000	5.125.000	52,03	4.725.000
18	Pengemasan Produk	4.000.000	0	-	4.000.000
19	Produk Pasca Panen (Pembuatan sirup Kalamansi)	8.000.000	0	-	8.000.000
	JUMLAH	400.000.000	199.600.000	49,90	200.400.000

*Persentasi penyerapan dana investasi yang telah ditransfer FI fase I (99,80%)*

## 8. Keberlanjutan Kegiatan KEM

KEM Kota Niur mengelola komoditi unggulan perkebunan jeruk kalamansi dan produksi sirup kalamansi, sektor usaha ini merupakan investasi jangka panjang, karena jeruk kalamansi baru akan panen raya perdana saat berumur 2,5-3 tahun. Pada saat panen perdana diproyeksi akan menghasilkan 3-4 kg jeruk per-batang dengan masa panen 2 minggu sekali. Dari proyeksi tersebut maka hasil panen jeruk per-bulan mencapai 2000 batang x 4 kg x 2 kali panen atau sebesar 16.000 kg, saat ini harga jeruk kalamansi di Bengkulu sebesar Rp. 5.000 per-kg, apabila harga ini normal maka dalam satu bulan akan menghasilkan sebesar 16.000 kg x Rp. 5.000,- = Rp. 80.000.000,-

Keberlangsungan KEM yang bergerak di sektor perkebunan yang merupakan investasi jangka panjang sampai dengan produksi penuh (menghasilkan) sangat tergantung dengan kesinambungan pendanaan fisik (investasi) seperti pupuk, obat-obatan, peralatan produksi dan pendanaan operasional (modal kerja) diantaranya biaya pemeliharaan meliputi biaya pembersihan lahan, penyulaman tanaman, promosi dan lainnya. Untuk itu sebagian besar dana KEM II fase II diprogramkan untuk pemupukan, pemberantasan hama tanaman, pengadaan alat pertanian dan alat produksi.

Selain membutuhkan pembiayaan investasi dan modal kerja keberlangsungan KEM akan sangat dipengaruhi oleh manajemen pengelolaan secara mandiri dari anggota KEM, untuk merealisasikan manajemen pengelolaan akan dilakukan :

- a. Memperkuat sistem kerjasama kelompok, pembagian tugas dan pertemuan rutin kelompok dengan frekuensi 2 minggu sekali pertemuan, guna membahas permasalahan dan solusinya.

- b. Membuat kesepakatan pengolahan peternakan dengan komposisi pembagian hasil dan membuat kesepakatan sistem pembagian hasil pertanian dan peternakan, dengan cara dari hasil penjualan disimpan pada Kas KEM sebesar 25% biaya /modal pemeliharaan dan modal kerja dan selanjutnya sebesar 75% dapat dibagikan pada kelompok sasaran (anggota KEM)
- c. Melakukan kerjasama antar lembaga/institusi guna sinergi program dan memperkuat keamanan wilayah.
- d. Melakukan aktifitas-aktifitas sosial terhadap anggota dan masyarakat yang difasilitasi oleh KEM seperti pada sektor kesehatan, pendidikan, keagamaan, kesenian tradisional, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan rasa kepemilikan yang tinggi terhadap keberadaan KEM, bukan saya dari Anggota tapi dari masyarakat setempat.
- e. Meningkatkan kemampuan pasar produk pasca panen (sirup kalamansi) untuk mampu bersaing di tingkat lokal, regional dan nasional melalui keunggulan kualitas produk, promosi dan kemitraan antar pelaku usaha.

## **9. Perhitungan Indek Pembangunan Masyarakat (IPM) Anggota KEM**

Angka Indek Pembangunan Masyarakat (IPM) anggota KEM tahun 2015 sebesar 47,79 %, Mengingat kegiatan Program KEM belum banyak mengasilakan (belum berdampak signifikan terhadap kelompok sasaran KEM), maka IPM pada kawasan KEM akan dilakukan perhitungan pada akhir tahun 2016 setelah panen raya komoditi unggulan yaitu tanaman / kebun jeruk kalamansi dan pengolahan pasca panen pembuatan sirup dan minuman kalamansi (perhitungan lihat lampiran 4)

### **C. Kesimpulan**

Program KEM akan berjalan dengan maksimal jika kegiatan dilaksanakan segera mengasilakan “uang”, karena KK sasaran KEM mayoritas berpenghasilan rendah (tidak mampu), Sementara kegiatan KEM di Desa Kota Niur kegiatannya bersifat tahunan (investasi jangka panjang). Sehingga membutuhkan motivasi pendampingan yang sangat kuat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Solusi yang diberikan melalui kegiatan berkebun yang cepat menghasilkan dengan sistim tumpang sari seperti sayur-sayuran pada tahap awal sangat diperlukan.

Program KEM saat ini belum dirasakan oleh masyarakat, akan tetapi minimal pada akhir tahun 2016 mendatang apabila jeruk kalamansi sebagai produk unggulan sudah menghasilkan (panen raya), akan dirasakan oleh masyarakat (anggota KEM) bahwa program KEM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

### **D. Saran dan Rekomendasi**

Program KEM (Kawasan Ekonomi Masyarakat) khususnya di Desa Kota Niur, maupun seluruh KEM di daerah lainnya, sebaiknya terus dikembangkan atau dilaksanakan secara berkelanjutan, minimal selama 3 (tiga) tahun. Dalam kurun waktu tersebut masyarakat baru akan merasakan manfaat program KEM dan membuktikan bahwa program KEM sebagai tempat mencari nafkah (khususnya bidang pertanian, perkebunan dan peternakan), dapat meningkatkan penghasilan dan mensejahterakan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 1996. *The Effect of Social Work Intervention on the Dynamic of Community Group: A Case of Poverty Eradication Programme in West Java, Indonesia*. M.Soc.Sc. Thesis. (Unpublished). University of Science Malaysia. Penang.
- Adi Fahrudin. (2010). *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: PT Humaniora
- Adi Prasetyo. 2003. "Akses Peran Serta Komuniti Lokal dalam pengelolaan Sumber Daya Alam" dalam *Akses Peran Serta Masyarakat: Lebih Jauh Memahami Community Development*. Diedit oleh Bambang Rudito, Adi Prasetyo dan Kusairi. Penerbit ICSD. Jakarta.
- Amri Marzali. 2003. "Teknik Identifikasi Kebutuhan dalam Program Community Development" dalam *Akses Peran Serta Masyarakat: Lebih Jauh Memahami Community Development*. Diedit oleh Bambang Rudito, Adi Prasetyo, dan Kusairi. Penerbit ICSD. Jakarta.
- Arief Daryanto. 2004. Penguatan Kelembagaan Sosial Ekonomi Masyarakat sebagai Modal Sosial Pembangunan *dalam Agrimedia*. Volume 9. MMA IPB. Bogor.
- Arifudin Sahidu. 1998. *Partisipasi Masyarakat Tani Pengguna Lahan Sawah dalam Pembangunan Pertanian di Daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat*. Disertasi Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Arya Hadi Dharmawan. 2000. *Poverty, Powerlessness, and Poor People Empowerment: A Conceptual Analysis with Special Reference to the Case of Indonesia*, Makalah Workshop on Rural Institutional Empowerment held in the Indonesian

- Consulate General of the Republic of Indonesia in Frankfurt am Main Germany.
- Bamberger, M & Shams, Khalid. 1989. *Community Participation in Project Management: The Asian Experience*. Kuala Lumpur: Asian and Pacific Development Center–Economic Development Institute of the World Bank.
- Chambers, R. 1983. *Rural Development : Putting the Last First*. Harlow. Essex. Longman.
- Conyers, Diana. 1994. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Craig, G. & M. Mayo. [Ed]. 1995. *Community Empowerment: A Reader in Participation and Development*. Zed Books. London.
- Dubois, B & Miley, K.K. 1992. *Social Work: An Empowerment Profession*. Allyn & Bacon. Boston
- Ginanjari Kartasmita. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT. Pustaka Cidesindo. Jakarta.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-Vision. Analysis and Practice*. Longman. Melbourne
- Littrel, W. Donald. 1984. *The Theory and Practice of Community Development. A Guide for Practitioners*. The University of Missouri Press. Columbia
- Midgley, J. 1986. *Community Participation : History, Concepts and Controversies*. Dalam Midgley, J. & A. Hall, *Social Development and The State*. Methuen Inc. London

# LAMPIRAN 1

Foto sosialisasi Program KEM Tahap II (April 2016)



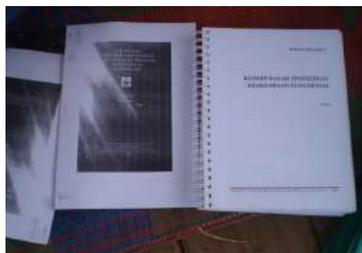
1. Foto Rapat Anggota KEM untuk menyusun program Kerja dan pemantapan Kelompok



## 2. Foto uji coba sumur Bor



## 3. Foto Kegiatan Layanan Pendidikan (Pemberantasan Buta Huruf)



#### 4. Kebun Jeruk Kalamansi dan Pengolahan Hasil Pasca Panen



## 5. Pengolahan pasca panen (pembuatan sirup jeruk kalamansi) oleh anggota KEM



1. Pencucian jeruk



2. Pengirisan jeruk



3. Memeras Jeruk



4. Penyaringan hasil perasan



5. Perebusan/memasak hasil perasan



6. Sirup kalamansi setelah dimasak dan siap dimasukkan dalam kemasan atau dikonsumsi



7. pengisian syrup ke dalam botol kemasan



8. Hasil produksi syrup kalamansi

## 6. Rumah Panggung Serba guna (6x8 meter)



Tampak samping kiri sebelum finishing



Tampak samping kiri setelah finishing



Tampak Samping Kanan



Tampak depan

## 7. Pembuatan jalan massuk kawasan KEM



## 8. Penanaman Sayuran dan buah

### a. Kebun Terong



Penanaman terong



Kebun sayuran Terong Ungu siap panen



Hasil Panen Terong Ungu

b. Kebun Sayur



Kangkung



Singkong



Jagung



Panen Rempah (serai)



Oyong hasil panen

## 9. Tanaman Aneka Buah-Buahan



Sawo lokal (Kabupaten Kaur)



Jeruk Gerga (Kabupaten Lebong)



Kengkeng



Mangga Lokal Bengkulu



Jambu Biji Lokal Desa Kota Niur

### 10. Penyerahan Kambing Jenis kambing kacang (*Capra Hircus*)



### 11. Pos Jaga Kawasan (Rumah Teduh)



## LAMPIRAN 2

### VII. FOTO KEGIATAN MONEV KEM II (September 2016)

Dihadiri oleh Kepala Bappeda dan Sekda Kabupaten Bengkulu Tengah (Promosi Minuman dan Sirup Kalamasi)

#### 1. Tanaman Buah-Buahan

##### a. Tanaman Jeruk Siam (Jeruk Manis)



##### b. Jeruk Gerga (Khas Kabupaten Lebong Bengkulu)



Jeruk gerga umur 1,2 tahun

c. Mangga Bengkulu



Mangga Bengkulu umur 1,5 tahun



Bersama Tim PT. Pertamina menanam Pohon Mangga Bengkulu

d. Kebun Pisang



Pisang Jamtan Lokal



Pisang Kepok Enggano

## 2. Kolam Ikan



Pelepasan bibit ikan Nila dan ikan nila umur 2,5 bulan



### 3. Ternak Kambing



Vaksinasi Kambing



Kandang Kambing di Belakang rumah anggota KEM



Praktek Pembuatan Pakan Kambing Secara fermentasi

#### 4. Ternak Ayam Kampung dan Ayan Ras Pedaging



## 5. Aneka Sayur-Sayuran

### a. Buncis



### b. Terong Ungu





c. Pare dan Oyong (*kisik* nama lokal)



d. Singkong



e. Kangkung



f. Kacang Hijau dan Jagung





g. Sereh ,Cabe Rawit dan cabe keriting



## 6. Pembuatan Sumur Bor





### 7. Kegiatan Layanan Pendidikan (Pemberantasan Buta Huruf)



Aktivitas layanan pendidikan baca tulis

## 8. Penggarapan Lahan KEM

### a. Jalan kawasan dan Lahan Perkebunan KEM





b. Rumah Waring (4 x 5 meter)



Rumah waring pembibitan

c. Pos Jaga Kawasan/Rumah Teduh



d. Kegiatan Money KEM



Sekda Benteng, Ka Bappeda, Kades, Perangkat Desa, PT. Pertamina Tim FW, FI/ Pemonev



Sekda, Camat, FI, Tim FW. Raflesia Besamo diskusi pengembangan KEM

## LAMPIRAN 3

Foto Progress Kegiatan KEM (Bulan september 2016)

### 1. Bangunan Gerbang dan Rumah Serbaguna ( 8 m x 10 m)



### 2. Kunjungan Flipmas Indonesia ke Lokasi KEM Kota Niur



### 3. Sosialisasi Program KEM Tahap II



### 4. Penyerahan peralatan untuk membuat sirup kalamansi



## 5. Kegiatan Pasca Panen



## 6. Produksi Pasca Panen Sirup Kalamansi (Secara Manual/ Tradisional)





Produksi Sirup Kalamansi Siap di Pasarkan

Produksi Minuman Sirup Kalamansi



## Kegiatan Tambahan

### 1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis (anggota Posyandu Lansia)





## 2. Kesenian Rebana



### 3. Kesenian Zikir/Sarapal Anam



## KRITERIA IPM (INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA)

**Tinggi** : IPM lebih dari 80,0

**Menengah Atas** : IPM antara 66,0 – 79,9

**Menengah Bawah** : IPM antara 50,0 – 65,9

**Rendah** : IPM kurang dari 50,0

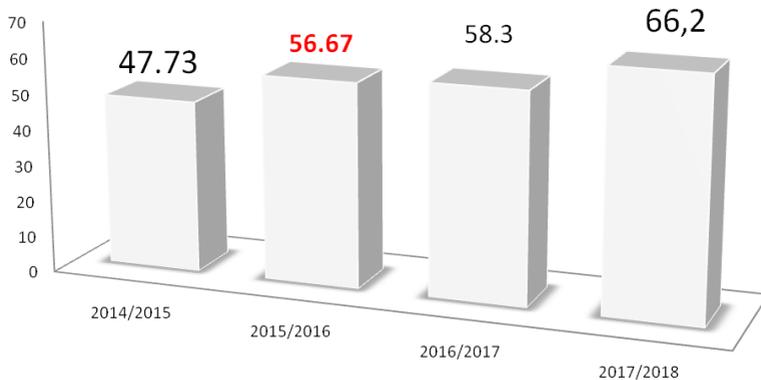
Sumber: BPS, 2016



IPM KEM Desa Kota Niur = 47,73  
(termasuk kategori RENDAH 0-50) priode tahun 2014-2015



IPM KEM Desa Kota Niur = 56,67  
(termasuk kategori menengah ke bawah 50-65,9) priode tahun 2015-2016



PREDIKSI TINGKAT IPM ANGGOTA KEM DESA KOTA NIUR KECAMATAN SEMIDANG LAGAN BENGKULU TENGAH. BERDASARKAN HITUNGAN 50 KK, IPM ANGGOTA KEM SEBESAR 56,67% ( Artinya naik 8,94) dengan kriteria menengah ke bawah.





Buku ini ditulis dari 'practice based evidence' dan refleksi dari lapangan dalam pemberdayaan masyarakat miskin di pedesaan terisolasi. Pemberdayaan masyarakat terutama pada kelompok masyarakat miskin merupakan sebuah proses yang kompleks, rumit dan memerlukan waktu yang tidak singkat. Rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mengelolah sumber daya alam telah menyebabkan mereka terjebak dalam perputaran kemiskinan dari generasi ke generasi. Jika situasi ini dibiarkan maka kemiskinan akan kekal dan mereka sukar untuk keluar dari belenggu kemiskinan. Oleh sebab itu peranan orang luar (outsider) dalam pemberdayaan masyarakat miskin sangat penting untuk membantu mereka menemukan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dengan cara yang sistematis, tersusun dan bertahap sesuai dengan kemampuan mereka.

Memperhatikan kenyataan tersebut, Forum Layanan IPTEK Bagi Masyarakat Flipmas Wilayah Raflesia Besamo, Bengkulu (FW-Raflesia Besamo) terdorong untuk menyelenggarakan program memberdayakan kemampuan ekonomi masyarakat bekerja sama dengan Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) Bina Lingkungan-CSR PT. Pertamina dalam pemberdayaan masyarakat miskin yang hidup di pedesaan terisolir. Tujuan dari pemberdayaan ini tidak lain selain meningkatkan kondisi sosial-ekonomi mereka juga memampukan mereka dalam masalah mental psikologi yang menggerakkan diri mereka untuk bangkit dan memperjuangkan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dalam hal ini pemberdayaan tidak hanya dari aspek ekonomi, namun juga dari aspek sosial dan psikologis yang pada akhirnya mereka benar-benar dapat berdaya.

Program yang diselenggarakan merupakan model pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan konsep kemandirian dalam mengoptimalkan sumberdaya masyarakat itu sendiri sebagai sumber kehidupan masyarakat. Keberhasilan model yang diimplementasikan diharapkan menghasilkan *domino-effects* terhadap anggota masyarakat lain di luar mitra binaan program. Perwujudan program tersebut sudah barang tentu memerlukan sumberdaya yang cukup besar, termasuk biaya, waktu, tenaga, dan pikiran. Pastinya diperlukan konsistensi dan keberlanjutan agar hasilnya optimal.

Dedikasi dan komitmen PT. Pertamina melalui program CSR (Tanggung jawab sosial dan lingkungan/TJSL dan FW-Raflesia Besamo yang didukung oleh tenaga-tenaga ahli berpengalaman, akhirnya permasalahan khususnya petani miskin di pedesaan terisolir secara bertahap dapat diatasi dan ditemukan solusinya. Semoga buku ini memberi informasi dan manfaat bagi pembaca dan para praktisi pengembangan masyarakat di seluruh tanah air.



Diro RT 58 Jl. Amarta, Pendowoharjo  
Sewon, Bantul, Yogyakarta 55002  
telp/fax. (0274)6466541  
Email: [idea\\_press@yahoo.co.id](mailto:idea_press@yahoo.co.id)

ISBN-978-6237085201

